

**ASPEK DIDAKTIK SEBAGAI SUMBER MOTIVASI PENGEMBANGAN
METODE PENGAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PINRANG**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare**

Oleh :

FATMAWATI LATIF
NIM : 91.31.0042 / FT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN

PAREPARE

1997

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 2 April 1996

Penyusun,


(FATMAWATI LATIF)
NIM : 91.31.0042.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Aspek Didaktik Sebagai Sumber Motivasi Pengembangan Metode Pengajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang" yang disusun oleh Sdr. Fatmawati Latif, NIE 91 31 0042, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 9 Juli 1996/ 22 Maulud 1417 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 9 Juli 1996 M.
22 Maulud 1417 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Abd. Muiz Kabry	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Syarifuddin Tjali. MA.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Abd. Muiz Kabry	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Djamiluddin As'ad	(.....)
Diketahui oleh :		



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare

(Dr. H. Abd. Muiz Kabry)

Nip; 150 036 710.-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْمَدْلُوْلُ الْمُذْكُورُ الْمُرْتَسَلُ
سَيِّدُ الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدُ عَلَى أَعْلَى شَرَفٍ مُرْتَسَلٍ
مَسِيرُهُ مُهَمَّةٌ وَعَلَى كُلِّ وَمُنْصِبٍ أَجْعَلْنَاهُ إِمَامًّا

Puji dan syukur kepada Allah swt., atas limpahan rahmat dan tupsik-Nya juga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana disebabkan karena keterbatasan penulis.

Salawat dan teslim, atas junjungan nabi besar Muhammad saw., sebagai manusia pilihan yang diutus oleh Allah swt., untuk dijadikan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya, oleh karena itu penulis senantiasa terbuka menerima koreksi konstruktif dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Terwujudnya skripsi ini, adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materil maupun moril. Oleh karena itu sewjarnyalah kalau penulis menyampaikan terima kasih melalui tulisan ini, terutama kepada :

1. Bapak pimpinan Institut Agama Islam Negeri Alauddin di-Ujung Pandang atas segala bimbingannya dan kebijaksanaannya selama ini.

2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang banyak memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam proses perkuliahan.

3. Bapak pembimbing I Dr. H. Abd. Muiz Kabry, pembimbing II Drs. Djmaliddin As'ad, atas segala petunjuknya dalam rangka-

perumusan dan penulisan skripsi ini.

4. Pimpinan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, yang telah menyediakan fasilitas studi kepustakaan.

5. Bapak/ibu dosen atas segala jerih payahnya dalam menyajikan mata kuliah, sehingga sampai pada tahap penyelesaian ini.

6. Bapak Gubernur Sulawesi Selatan, yang telah memberikan rekomendasi serta Kakan Sospol kabupaten Pinrang yang memberikan isin penelitian dan kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang memberikan isin untuk meneliti di sekolahnya.

7. Teristimewa kepada orang tua penulis, yang selalu mencurahkan perhatiannya dan kasih sayangnya, serta segala kesulitan hati membina penulis tanpa pamrih.

Semoga tulisan ini bermanfaat adanya dan kepada Allah penulis bertawakkal atas segala yang dilakukan. Amin.

Parepare, 2 April 1996 M.
14 Zulzul'ida 1416 H.

DAFTAR TABEL

	hal.
I : KEADAAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG	21
II : KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MAN PINRANG TAHUN AJARAN 1994/1995	22
III : KEADAAN SISWA MAN PINRANG BULAN OKTOBER TAHUN AJARAN 1995/1996	23
IV : STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PILIHAN A (ILMU-ILMU AGAMA)	29
V : STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PILIHAN A (ILMU-ILMU FISIKA)	30
VI : STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PILIHAN A (ILMU-ILMU BIOLOGI)	31
VII : STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PILIHAN A (ILMU-ILMU SOSIAL)	32
VIII : STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PILIHAN A (ILMU-ILMU BUDAYAH)	33
IX : SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH KELAS I DAN II	39
X : SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN MADRASAH ALIYAH KELAS III	40
XI : PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)	41
XII : PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)	42
XIII : PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN	71
XIV : PENGGUNAAN METODE YANG BAIK	72
XV : SIKAP SISWA TERHADAP MATERI PELAJARAN	74
XVI : METODE YANG DITERAPKAN	75
XVII : WAKTU MEMBERIKAN MOTIVASI	78
XVIII: TEMPAT MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR KEPADA ANAK DIDIK	80
XIX : SIKAP GURU TERHADAP SISWANYA	81
XX : CARA PEMBERIAN NILAI	84
XXI : MENGETAHUI FUNGSI KURIKULUM DALAM SETIAP PROSES PEMBELAJARAN	86
XXII : PENGGUNAAN KOMPONEN KURIKULUM PADA SETIAP PEMBELAJARAN	88
XXIII: PENGAPLIKASIAN KURIKULUM DALAM SETIAP PROSES PEMBELAJARAN	90

XXIV	:	PEMAKAIAN ASPEK DIDAKTIK	91
XXV	:	PENGGUNAAN KORELASI TERHADAP PEMBELAJARAN	92
XXVI	:	PENGGUNAAN PERAGAAN TERHADAP PEMBELAJARAN	93

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	IX
BAB I : PENDAHULUAN	1 - 17
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Hipotesis	5
D. Pengertian Judul	6
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	12
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
H. Geris-Geris Besar Isi Skripsi	16
BAB II : SELAYANG PANDANG MAN PINRANG	18 - 42
A. Sejarah Berdirinya MAN Pinrang	18
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan MAN Pinrang	24
C. Sistem Pendidikan MAN Pinrang	26
D. Sarana dan Prasarana MAN Pinrang	44
BAB III : IDENTIFIKASI ASPEK DIDAKTIK SEBAGAI SUMBER MOTIVASI PENGEMBANGAN METODE PENGAJARAN	45 - 69
A. Pengertian Didaktik	45
B. Aspek-Aspek Didaktik	48
C. Metode-Metode Mengajar	64
D. Unsur-Unsur Pengajaran	66
E. Sumber-Sumber Motivasi Dalam Pengembangan Pengajaran	68

BAB	IV : ASPEK-ASPEK DIDAKTIK SEBAGAI SUMBER MOTIVASI DALAM PENGEMBANGAN METODE PENGAJARAN	70 - 93
	A. Analisis Peranan Didaktik dalam Perkembangan Metode Pengajaran	70
	B. Analisis Unsur-Unsur Yang Ber- peranan dalam Aspek Didaktik Pengembangan Metode Pengajaran	75
	C. Analisis Pengaruh Aspek Didaktik Sebagai Pengembangan Metode Pengajaran	82
	D. Usaha-Usaha Kerah pengembangan Metode Pengajaran Terhadap Aspek Didaktik	85
BAB	V : P E N U T U P	94 - 95
	A. Kesimpulan	94
	B. Saran-Saran	95
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
DAFTARA RIWAYAT HIDUP		

ABSTRAK

Nama : Fatmawati Latif
Nim : 91 31 0042
Judul Skripsi : ASPEK DIDAKTIK SEBAGAI SUMBER MOTIVASI PENGEMBANGAN METODE PENGAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

Skripsi ini berkenaan dengan studi didaktik sebagai Sumber Motivasi Pengembangan Metode Pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Pokok masalahnya bagaimana didaktik sebagai sumber motivasi dalam pengembangan metode pengajaran. Masalah ini dilihat dengan pendekatan metodologis dan dibahas dengan metode penelitian, pengumpulan dan pengolahan serta analisis data.

Dalam pengembangan metode pengajaran, sangat perlu mengingat metode merupakan teknik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga materi pelajaran yang disajikan guru dapat lebih mudah dipahami, dimengerti dan dikuasai oleh siswa berbicara tentang metode, maka tidak terlepas dari didaktik. Karena didaktik membicarakan tentang bagaimana menyampaikan pengajaran sehingga dapat berhasil dengan baik, didaktik sebagai sumber motivasi di dalam pengembangan metode pengajaran. Dengan demikian seorang guru lebih profesional menggunakan metode, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena alasan inilah didaktik merupakan sumber motivasi pengembangan metode pengajaran.

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan tujuan pembangunan Nasional, pemerintah mengharapkan agar tujuan tersebut dapat terwujud apabila manusia sebagai pelaksana pembangunan merupakan manusia yang berkualitas. Kualitas manusia sebagai salah satu sumber daya dalam pembangunan dapat diciptakan melalui pendidikan.

Dalam kaitan ini, pendidikan sebagai unsur-unsur pembangunan nasional merupakan program pemerintah sebagai salah satu tujuan nasional sebagaimana telah digariskan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa"¹.

Selain itu dijelaskan pula dalam Bab III, pasal 31 bahwa, "1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengeajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang"².

¹ Bahan penataran P-4, Undang-undang Dasar 1945, (Jakarta:BP-7 Pusat, 1993), h. 1.

² Bahan Penataran P-4, Ibid., h. 7

Untuk melaksanakan amanat dan tuntutan Undang-undang Dasar 1945 tersebut, maka GPKN menetapkan bahwa pembangunan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila diusahakan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dalam segala aspeknya.

Atas dasar tujuan diatas, maka pembangunan dan pengembangan pendidikan dilaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan pokok pemerintah yaitu menyangkut peningkatan mutu pendidikan khususnya mengenai peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan pendidikan atau pengembangan sistem pendidikan.

Sehubungan dengan hal diatas, membuktikan bahwa pengelolaan pendidikan monoton-kepada para pendidik agar tidak hanya sambil lalu dan cantai dengan tugas-tugas rutin dan dangkal, melainkan benar-benar memiliki pengertian, pengetahuan, kemampuan serta kecekatan profesional dalam mengelolah pendidikan.

Dalam kaitan ini, St. Vebrianto menyatakan bahwa "Salah satu masalah pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah masalah tentang guru yang meliputi masalah pengelolaan kurikulum dan metode pengajaran"³.

³ Dra. St. Vebrianto. Kapita Selekta Pendidikan, Cet. 1 (Yogyakarta: Yayasan pendidikan Paramita, 1984), h.33-34

Masalah pengelolaan kurikulum di sekolah ciangap belum cukup mendekati legit pada metode mengajar yang dipakai berupa metode pasif dan tradisional. dalam kaitan ini, untuk menghadapi masalah tersebut diperlukan usaha untuk peningkatan mutu pengajaran, etiak-tisaknya dituntut untuk lebih memahami serta memperkaya pengetahuan dan keterampilan profesional khususnya moralah ilmu-ilmu pengajaran dan selanjutnya di rebut didaktik.

Dalam proses mengajar, seorang guru harus menguasai serta mampu menerapkan prinsip-prinsip didaktik. masalah ini dinyatakan oleh Roestiyah N.K bahwa "Persoalan ini tidak semudah atau tidak sesederhana seperti terlihat, hal ini disebabkan karena peringnya para guru mendefinisikan mengajar sebagai penyerahan keleluasaan berupa pengetahuan, pengalaman serta kecakapan kepada anak didik"⁴.

Persoalan didaktik sebagai sumber motivasi bagi para pengajar dewasa ini sangat diperlukan untuk diperbaiki dan dijadikan agar para pengajar lebih memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas profesional yang lebih sempurnah.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Aspek didaktik sebagai bentuk keilmuan yang me-

⁴ Dra. Roestiyah N.K., Didaktik Metodik, Cet. ke-2, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), h. 12

nyangkut pengajar merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi para guru dalam merujuk proses pembelajaran agar berhasil guna dan tepat guna.

Secara garis besarnya aspek didaktik meliputi 2 bagian yaitu; didaktik umum dan didaktik khusus, menurut Roestish N.K., menyatakan bahwa :

Didaktik umum adalah ilmu mengajar yang memberi petunjuk-petunjuk umum, yang berlaku untuk semua pelajaran dan semua mata pelajaran, sedangkan didaktik khusus merupakan ilmu mengajar yang menguraikan tentang cara-cara mengajar untuk mata-mata pelajaran tertentu atau bagian yang disebut metodik.⁵

Dalam kaitan ini penulis akan mengupayakan suatu pengkajian ilmiah mengenai aspek didaktik seperti diuraikan di atas. Namun mengingat ruang lingkup pembahasan, maka pengkajian skripsi ini dibatasi pada suatu pokok masalah yaitu menyangkut didaktik khusus (metodik), yang meliputi metodik umum dan metodik khusus.

Metodik umum dimaksudkan sebagai obyek didaktik, yang menyelidiki hal-hal yang umum dan penyajian metodik ini meliputi : rencana pelajaran, jalannya pelajaran, sikap dan gaya, bentuk pelajaran dan metode penyajian serta alat-alat pelajaran, sedangkan metodik khusus dimaksudkan salah satu aspek didaktik yang menguraikan tentang cara-cara mengajar untuk setiap mata pelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penulisan skripsi ini lebih ditekankan lagi pada masalah didaktik sebagai obyek analisis dengan memberikan batas-

⁵ Ibid., h. 6.

an masalah penelitian seperti penulis uraikan berikut :

- a. Unsur-unsur apa saja yang berperan dalam ... aspek didaktik sebagai motivasi pengembangan metode pengajaran.
- b. Pengaruh apa saja yang ditimbulkan dari ... aspek didaktik sebagai motivasi pengembangan metode pengajaran.
- c. Usaha-usaha apa saja yang ditempuh dalam pengembangan pola pengajaran terhadap aspek didaktik.

C. Hipotesis

Dalam skripsi ini, hipotesis dimaksudkan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah pokok analisis yang bertujuan untuk memusatkan perhatian dalam meneliti benar tidaknya suatu teori dan selanjutnya disebut hipotesis verifikasi.

Aspek didaktik sebagai bagian dari ilmu pengajaran dalam penerapannya di Madrasah Aliyah sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan utamanya bagi para guru, karena didalamnya dibahas menyangkut masalah metode pengajaran baik metode pengajaran umum maupun metode pengajaran khusus, yang sangat bermamfaat bagi pengembangan metode pengajaran bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Dalam kaitan ini pula, diduga bahwa prinsip-pola pengembangan pengajaran telah diterapkan . seefasien mungkin serta dilakukan usaha-usaha temakteimal sebagai

sebagai upaya memudahkan pemecahan terhadap kendala yang muncul sehingga pengembangan pola pengajaran telah dilaksanakan secara cermat, teliti dan efisien dengan sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagai alat pengujian hipotesis yang relevan terhadap obyek pengkajian skripsi ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu : tes logika, tes dengan informasi dan tes dengan percobaan.

Teknik-teknik di atas digunakan sebagai alat pengelolaan analisis sebagai hasil pemerolehan data : penelitian terhadap aspek didaktik dengan sebal. cakupannya yang bertujuan untuk mencapai hasil analisis dalam menunjukkan kesimpulan.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih atau kekeliruan pembaca dalam menafsirkan terhadap pemahaman maksud yang terkandung dalam judul, maka perlu dijelaskan mengenai pengertian judul yang berfungsi menggambarkan ruang lingkup pembahasan.

Dalam hubungan ini, pengertian judul yang penulis jelaskan akan mengacu pada penjelasan kata-kata yang penulis anggap menimbulkan terjadinya penafsiran yang keliruh yaitu kata-kata yang mengacu pada variabel penelitian yang bermakna ganda.

Adapun pengertian judul yang dimaksud sebagai-mana penulis uraikan berikut ini :

a. Aspek

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, "kata aspek adalah segi pandangan terhadap sesuatu hal atau peristiwa".⁶

b. Didaktik

Berikut ini penulis akan memberikan beberapa pengertian tentang didaktik seperti pada penjelasan di bawah ini :

Menurut Imansyah Alipandie, memberikan pengertian didaktik sebagai berikut :

Dari segi etimologi, didaktik berasal dari bahasa Yunani didasko .. asal kata didaskein yang .. berarti pengajaran atau mengajar. Didaktus artinya pandai mengajar dan secara terminologi, didaktik adalah ilmu mengajar yang memberikan prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran dengan baik sehingga mudah dan dikuasai oleh pihak yang menerima pelajaran.⁷

Belanjutnya hal yang sama dikemukakan .. oleh Roestish, N.K., bahwa :

Didaktik adalah suatu istilah yang berasal .. dari bahasa Yunani didascein yang berarti "saya mengajar", atau ilmu mengajar atau ilmu yang mempelajari dan memberi syarat-syarat umum diperlukan untuk memberikan pelajaran dengan baik kepada murid atau orang lain.⁸

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Palai Pustaka, 1976), h. 62.

⁷ Drs. Imansyah Alipandie, Didaktik Metodik Penidikan Usul, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), h. 15.

⁸ drs. Roestish, N.K, Op. cit., h. 1

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa didaktik merupakan suatu ilmu yang memberikan uraian atau prinsip tentang cara-cara kegiatan proses mengajar yang menimbulkan proses belajar.

C. Sumber

Menurut W.J.S. Ponorwadarminta, bahwa kata sumber adalah "asal dari segera sesuatu".

D. Motivasi

Menurut Sardiman "motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif"¹⁰. Selanjutnya M.C. Donald dalam Sardiman, menyatakan bahwa "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan rasa hului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Pengertian lain dikembangkan oleh Roestiyah N.K. bahwa yang dimaksud dengan motivasi dalam penekannannya yakni : "Dorongan yang kita berikan kepada anak sehingga anak berbuat sesuatu menuju tujuan"¹¹.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah se angkaian usaha-usa-

⁹ W.J.S. Ponorwadarminta, op. cit., h. 978

¹⁰ Sardiman A.M. Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: CV. Rajawali, 1986) h. 73.

¹¹ Ibid., h. 73

¹² Roestiyah N.K. op. cit., h. 90

ha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu agar keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa akan menimbulkan kegiatan belajar sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

E. Pengembangan

Menurut W.J.S Poerwadarminta, kata "Pengembangan" berasal dari kata kembang yang berarti "menjadikan berkembang(maju, sempurnah)"¹³.

F. Metode Pengajaran

Beberapa definisi metode pengajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli kependidikan antara lain :

Menurut H.Suhairini dkk mengatakan bahwa "metode pengajaran adalah suatu keahlian di dalam penyampaian segala sesuatu"¹⁴.

Secangkan pengajaran diartikan "sebagai proses belajar,mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah suatu keahlian di dalam menyampaikan segala sesuatu dalam wujud proses belajar mengajar.

G. Madrasah

Menurut W.J.S Poerwadarminta, Madrasah adalah "Sekolah atau perguruan(terutama perguruan Islam)"¹⁵.

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, op. cit., h. 473

¹⁴ Drs.H.Zuhairini dkk. Metode Khusus pendidikan Agama. Uet.8(Surabaya Indonesia:Usaha Nasional 1983).h.79

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminta, op. cit., h. 618

h. Negeri

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, "Negeri dapat diartikan sesuatu yang didirikan oleh orang terkemuka disuatu daerah (tempat)".¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pengelolaan analisis aspek didaktik sebagai sumber motivasi dalam pengembangan metode pengajaran, diartikan sebagai suatu segi pandangan terhadap pengetahuan pengajaran. Pengetahuan ini akan memberikan perinsip-perinsip tentang cara-cara penyampaian bahan pelajaran dengan baik sehingga memudahkan para siswa dalam menerima pelajaran serta berfungsi sebagai sumber motivasi dalam diri seseorang. Di samping dapat memberikan dorongan kepada anak sehingga dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan pelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses belajar mengajar ada unsur yang saling berinteraksi yaitu guru dan siswa. Dalam usaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Guru sebagai motivator dalam proses belajar mengajar diharapkan menguasai didaktik, sebab hal ini akan mempengaruhi hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung bagaimana guru mengimplementasikan didaktik itu dalam situasi belajar mengajar.

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, op. cit., h. 674.

Penguasaan didaktik bagi seorang guru sangat penting sebab ini menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan tugas mereka. Oleh karena itu hendaknya didaktik menjadi sumber motivasi bagi mereka dalam mengembangkan pengajaran.

Drs. Imansyah Alipandie, dalam bukunya Didaktik Metodik Pendidikan Umum, menjelaskan bahwa

.... Penguasaan azas-azas didaktik belum merupakan suatu jaminan bahwa seseorang dengan sendirinya akan menjadi guru yang baik. Proses belajar mengajar sangat kompleks dan di pengaruh oleh berbagai macam faktor antara lain: Pribadi guru sendiri, suasana kelas, hubungan antara individu di sekolah Sekalipun demikian seseorang hampir dapat dipastikan tidak akan menjadi guru yang baik tanpa mengindahkan azas-azas didaktik itulah sebabnya didaktik perlu dipelajari dan dikuasai oleh seorang guru.¹⁷

Pendapat di atas memberikan kontribusi pemikiran bahwa didaktik sangat perlu dikuasai bagi seorang guru. Maka sebagai motivator hendaknya guru menjadikan aspek didaktik itu sendiri sebagai sumber motivasi dalam proses belajar mengajar seperti yang diungkapkan Sardiman A.M. dalam bukunya Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan reinfornan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Dari kedua literatur yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa aspek didaktik merupakan sumber motivasi dalam pengembangan metode pengajaran sebagai masalah dalam skripsi ini

¹⁷ Drs. Imansyah Alipandie, op. cit., h. 41 - 42.

¹⁸ Sardiman, A.M., op. cit., h. 142 - 143.

sangat relevan dengan sejumlah teori yang ada.

Pembahasan skripsi ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, hal ini dibuktikan dalam daftar judul skripsi alumni IAIN Alauddin Parepare belum yang ada membahasnya. Hal ini mendorong penulis mengangkat masalah aspek didaktik sebagai sumber motivasi dalam pengembangan metode pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang,-dengan harapan dapat menjadi pemacu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan efektifitas cara mengajar guru sehingga kualitas proses belajar mengajar dapat meningkat.

F. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Metode pelaksanaan penelitian

Metode pelaksanaan penelitian yang terpakai berkaitan dengan obyek analisis adalah studi kasus yaitu analisis pembahasan kenyataan atau kejadian yang terdapat didalam pengelolaan pendidikan beserta unsur-unsurnya. Selanjutnya data yang diperoleh akan diuraikan dalam bentuk analisa sebagai sarana dalam mewujudkan sejauhmana unsur-uncur atau aspek didaktik sebagai sumber motivasi pengembangan metode pengajaran terujud, serta menunjukkan unsur-unsur apa saja yang berperan dalam pelaksanaan aspek didaktik yang telah dituangkan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sehingga pada akhir pembahasan akan diuraikan pula upaya-upaya yang dapat ditempuh terhadap aspek didaktik sebagai sarana motivasi dalam pengembangan metode

pengajaran ke arah yang lebih baik dan lebih sempurnah.

2. Metode pendekatan

Metode pendekatan merupakan metode pengungkapan pola pikir yang dipergunakan untuk membahas objek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh peneliti secara objektif dan terencana, sehingga kendala-kendala yang mungkin dapat di lapangan tidak ditemukan sehingga pelaksanaan penelitian terhadap pengambilan data dapat terwujud atau terlaksana.

Adapun metode pendekatan yang digunakan penulis adalah metode pendekatan kependidikan meliputi metode penerapan pelaksanaan penelitian dengan objek sasaran pengelolaan kependidikan beserta unsur-unsurnya. Metode ini digunakan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan aspek didaktik sebagai sumber motivasi pengembangan metode pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sebagai sumber data analisis.

3. Metode pengumpulan data

Tehnik-tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi metode pustaka dan metode lapangan dengan pengertian sebagai berikut:

a. penelitian pustaka, yaitu metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data sekunder. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh landasan teori yang berkaitan dengan aspek didaktik sebagai sumber motivasi dalam pengembangan metode pengajaran sebagai upaya dalam melengkapi hasil-hasil analisis yang dihasilkan

kemudian .

b. Penelitian lapangan

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan aspek-aspek didaktik yang digunakan atau diterapkan para pendidik sebagai patokan dasar dalam motivasi pengembangan metode belajar untuk memperoleh jenis data yang bersifat kuantitatif.

Pemperolehan data primer tersebut, penulis menerangkan teknik-teknik sebagai berikut:

(1) Tehnik observasi

Metode observasi digunakan berupa pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar data terambil yang relevan dengan obyek penelitian, dan atau sumber sumber lain yang dianggap perlu.

(2) Tehnik interview

Interview merupakan suatu cara pemperolehan data dalam bentuk wawancara terhadap unsur-unsur terkait yang relevan dengan obyek analisis. Hal ini dimaksudkan agar data terambil dari sumber data dalam wujud tanya jawab sebagai analisis dari teknik wawancara.

(3) Tehnik angket

Tehnik ini digunakan penulis dimaksudkan agar data-data yang menjadi obyek penelitian dapat terambil sebagai penunjang data lainnya.

3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

a. Metode pengolahan data

Dalam pengolahan data maka peneliti mengambil secara

populasi data yang diperoleh dari para guru tersebut unsur-unsurnya, sedangkan sampelnya terambil dari sejumlah guru secara kuantitatif dan kualitatif.

Secara kuantitatif dimaksudkan bahwa data yang diambil dari sejumlah guru bidang studi, dan secara kualitatif dimaksudkan agar dapat mengetahui sejauhmana penerapan aspek didaktik dalam pelaksanaan program belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

b. Analisa data

Untuk keperluan analisis data, penulis menggunakan metode yaitu penggunaan teknik analisis interpretasi data. Dalam hal ini, teknik analisis meliputi reduksi data dan kategorisasi data, sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara induktif maupun secara deduktif.

1. **Deduktif**, yaitu pengolahan data dengan cara menginterpretasikan dalam bentuk analisis data yang diperoleh di lapangan sebagai primer yaitu dimulai dari data yang bersifat umum menuju kesimpulan data yang bersifat khusus.

2. **Induktif**, yaitu data yang diperoleh dianalisa dengan cara menolah data yang bersifat khusus yang dikembangkan menuju kesimpulan yang bersifat umum.

G. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang penulis capai dalam kaitannya dengan obyek analisis adalah untuk merumuskan teori-teori yang terpakai dalam wujud pengembangan suatu teori yang telah di-

tuangkan sebelumnya, khususnya pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Adapun kegunaan analisis dalam skripsi ini, dimaksudkan agar kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan aspek didaktik sebagai sumber motivasi pengembangan pengajaran yang bermamfaat bagi pembangunan masyarakat (anak didik).

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Didaktik sebagai suatu ilmu pengajaran atau ilmu yang mempelajari dan memberikan prinsip-prinsip tentang syarat-syarat umum yang diperlukan serta cara-cara penyampaian materi pelajaran yang baik sehingga dapat memberikan kemudahan bagi anak didik dalam menerima pelajaran. - Pemahaman serta pengetahuan didaktik sangat diperlukan bagi para pelaksana pendidikan sehingga kegiatan proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, para pengelola pendidikan sangat dituntut berupaya agar memahami pengetahuan dan keterampilan profesional khususnya menyangkut masalah aspek-aspek didaktik.

Aspek didaktik sebagai sumber pengembangan metode pengajaran merupakan suatu permasalahan pokok yang memerlukan kajian khusus, hal ini diakibatkan oleh adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh para pengelola pendidikan terutama dilingkungan Madrasah Aliyah sehingga permasalahan ini perulis jadi ikon sebagai persoalan dalam meneliti serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan aspek didaktik dalam rangka mengembangkan metode-metode pengajaran yang selama ini di-

gunakan dalam penerapan materi pembelajaran yang digunakan oleh para pengelola pendidikan di Madrasah Aliyah.

Dalam hubungan ini, persoalan serta permasalahan didaktik yang menyangkut metode pengajaran sebagai suatu bentuk profesional bagi para pengelola pendidikan tidak semudah atau tidak sesederhana seperti apa yang terlihat. Hal ini disebabkan karena seringnya para pengelola pendidikan mendefinisikan mengajar sebagai suatu bentuk penyerahan kebudayaan berupa pengetahuan, pengalaman serta kecakapan kepada anak didik.

Madrasah Aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan berupaya membina anak didiknya sehingga dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang dijiwai oleh pengetahuan agama serta berakhlaq mulia sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional maka sarana utama yang perlu diusahakan adalah penyedian kondisi-kondisi pengajaran agar keseluruhan daya penggerak terhadap program pendidikan sangat penting diusahakan khususnya menyangkut masalah pengelolaan kurikulum yang selama ini belum cukup memadai. Kegiatan proses belajar mengajar yang dikelola oleh para pelaksana pendidikan belum dianggap cukup profesional dalam mewujudkan pola-pola serta cara-cara pengelolaan kurikulum. Selain itu, tingkat pemahaman serta pengetahuan tentang didaktik beserta segala aspeknya belum dapat diterapkan sebagai suatu bentuk pengetahuan dan keterampilan profesional.

BAB II

SELAYANG PANDANG MAN PINRANG

A. Sejarah Berdirinya MAN Pinrang

Kabupaten Pinrang adalah merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pinrang terletak kurang lebih 200 km dari ibukota Propinsi termasuk salah satu Kabupaten yang memiliki Madrasah Aliyah dengan status Madrasah Aliyah Negeri.

Berdasarkan data informasi yang penulis peroleh dari Drs. Daming salah seorang informan di Madrasah Aliyah tersebut memberikan pernyataan "bahwa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang berasal dari Madrasah Aliyah II Ujung Pandang yang telah direlokasi berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no 27 tahun 1980 yakni tgl 1 Desember 1980."¹

Madrasah Aliyah Negeri Pinrang merupakan salah satu sekolah yang sederajad dengan sekolah menengah umum tingkat atas yang ada di Kabupaten Pinrang dengan sistem pengelolaannya diambil dari dibinah oleh Depertemen Agama yakni bidang perguruan Agama Islam(Pergurais) pada kantor wilayah Depertemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan, yang peleksanaannya dilakukan oleh para pelaksana program kurikulum pendidikan secara terkait yakni kepala sekolah selaku penanggung jawab

¹Drs. Daming Guru MAN Pinrang "Wewancara", di ruangan guru MAN Pinrang 1 Desember 1995.

laku penenggung jawab. Para guru nevel, urusan tata usaha, serta tenaga非birbina dan penyuluhan.

Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sekarang masih = milik
generasi siswa baru pada tahun ajaran 1991/1992 sebanyak
160 orang siswa yang ini-sing-masing berasal dari MTS dan SIP
atau yang sederajat.

Pada awal program pengajaran dalam kaitan proses
belajar mengajar, Madrasah Aliyah Negeri Pinrang mempergu-
nakan gedung dari yayasan perguruan Islam Al-Ma'arif yang
sest itu terletak di jalan Wolter Monginsidi no 8 Kabupaten
Pinrang.

Pada tahun ajaran 1993/1994, Madrasah Aliyah Negeri
Pinrang mendapat bantuan dari pusat berupa 1 (satu) unit
gedung yang terdiri dari 3 ruang belajar, 1 ruang kantár, ka-
mar kecil, dan tempat wudhu. Gedung ini mulai difungsikan
pada tahun ajaran 1993/1994 sejak saat itulah Madrasah Al-
iyah Negeri Pinrang menemati dua lokasi yaitu di gedung
Yayasan perguruan Islam Al-Ma'arif di jalan Wolter Mongisi-
di no 8 dan gedung beru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang di
jalan Arbo Dening no 73 Pinrang.

Berkat kerjasama BP.3 Madrasah Aliyah Negeri Pinrang
dengan Kepala sekolah sekalu penenggung jawab, maka gedung
Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sebanyak 7 ruangan belajar,
sejak tahun 1987/1988 seluruh siswa serta para
pelaksana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang me-

nempati lokasi tempat belajar, yaitu Jl. Ambo Daming, No. 23 Lingkungan Palateang, kelurahan Tammasarangnge, Kecamatan Wt. Sawitto. Sejak berdirinya ± 15 tahun dan dalam proses perkembangannya telah 4 kali mengalami pergantian pimpinan, sebagaimana ungkapan H. Asri, BA, sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang priode 1980-1987 adalah dipimpin oleh Drs. Muh. Nadir Aris
2. 1 April 1987-sampai 22 Nopember 1987 oleh Drs. H. Muh. Tahir Syarkawi sebagai pelaksana tugas harian.
3. Kepala Madrasah Aliyah Pinrang priode III 1987-1982 adalah Drs Mi'raj Leitjtju.
4. Kepala Madrasah Aliyah Pinrang priode IV 1992-1994 oleh Drs. Yusuf Razak.
5. Kepala Madrasah Aliyah Pinrang priode V 1994 sampai sekarang oleh Drs. Sulaiman.²

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah Aliyah Negeri Pinrang telah berhasil menamatkan sebanyak ± 2842 siswa/alumni yang terdiri atas 4 program studi yaitu :

1. A₁ (program-program ilmu-ilmu agama)
2. A₂ (program ilmu-ilmu Fisika)
3. A₃ (program ilmu-ilmu Biologi) dan
4. A₄ (program ilmu-ilmu sosial).

Adapun rincian jumlah alumni dari masing-masing program mulai program A₁ sampai program A₄, dapat ditunjukkan secara jelas sebaiknya yang tercantum dalam tabel berikut di bawah ini :

²H. Asri, BA., Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, "Wawancara," Di Ruang Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, 20 Januari 1996.

TABEL I

KEADAAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

NO	TAHUN	NEGERI																	
		A ¹ (Agama)			A ² (Fisika)			A ³ (Biologi)			A ⁴ (Sos)			A ⁵ (Budaya)					
		P	W	J	P	W	J	P	W	J	P	W	J	P	W	J			
1.	1983/1984	8	19	27	-	-	-	17	11	28	22	38	50	-	-	47	68	109	
2.	1984/1985	8	19	27	-	-	-	11	15	26	13	10	23	-	-	-	47	63	110
3.	1985/1986	-	-	-	-	-	-	18	9	26	23	35	58	-	-	-	67	79	145
4.	1986/1987	12	14	26	-	-	-	10	11	21	13	21	34	-	-	-	122	148	270
5.	1987/1988	14	15	29	-	-	-	18	15	33	16	18	34	12	20	32	133	13	254
6.	1988/1989	11	10	21	-	-	-	12	3	20	7	17	24	9	9	16	175	116	291
7.	1989/1990	8	12	20	-	-	-	10	10	20	15	11	25	11	3	14	176	126	302
8.	1990/1991	3	30	39	-	-	-	16	10	26	13	15	28	9	9	16	216	160	378
9.	1991/1992	15	18	33	-	-	-	12	16	23	14	14	28	11	5	16	247	184	436
10.	1992/1993	8	27	35	-	-	-	14	14	23	24	27	51	-	-	-	196	159	355
11.	1993/1994	18	13	31	3	14	17	11	20	21	26	26	52	-	-	-	97	98	195

Sumber data: Data statistik MAN Pinrang.
L.I.M.L.A.H

=2842
21

TABEL II

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MAN PINRANG TAHUN
AJARAN 1994/1995

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	JABATAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
1.	Drs. Sulaiman	Kep. Sekolah	Sarjana S1
2.	Drs. Abbas	Makasen	Sarjana S1
3.	St. Haisah BA	Guru tetap	Sarjana Muda
4.	Drs. Abdul Sifa	Guru tetap	Sarjana S1
5.	Fatimah	Guru tetap	Non Gelar
6.	H. Mas'ud Reuf	Guru tetap	Sarjana Muda
7.	Dra. St. Residah	Guru tetap	Sarjana S1
8.	Drs. Mashud	Guru tetap	Sarjana S1
9.	Syemau Ali BA	Guru tetap	Sarjana S1
10.	Drs. Deming	Guru tetap	Sarjana Muda
11.	Drs. Soharto	Guru tetap	Sarjana S1
12.	St. Sainab	Guru tetap	Non Gelar
13.	Muh. Saini p. BA	Guru tetap	Sarjana Muda
14.	Drs. Ansyar	Guru tetap	Sarjana S1
15.	Dra. H. Munjiati	Guru tetap	Sarjana S1
16.	Drs. Lukman	Guru tetap	Sarjana S1
17.	Drs. Nustari	Guru tetap	Sarjana S1
18.	Dra. Salmawati	Guru tetap	Sarjana S1
19.	Dra. Nesirah	Guru tetap	Sarjana S1
20.	Dra. Husniah	Guru tetap	Sarjana S1
21.	Muhammed M.	Guru tetap	Non Gelar
22.	Abdul. Junir D.BA	Guru tetap	Sarjana Muda
23.	Dra. A. Sukriah	Guru tetap	Sarjana S1
24.	Muhammed tahir BA	Guru tetap	Sarjana Muda
25.	Drs. Najemuddin	Guru tetap	Sarjana S1
26.	Drs. Dedi Rimatho	Guru tetap	Sarjana S1
27.	Drs. Amrullah	Guru tetap	Sarjana S1
28.	Drs. Remli Alias	Guru tetap	Sarjana S1
29.	Drs. Sriwi	Guru tetap	Sarjana S1
30.	Kamaruddin	Gtt	Non Gelar
31.	Dra. Rusnaidah	Gtt	Sarjana S1
32.	Drs. Bahar Usman	Gtt	Sarjana S1
33.	Dra. Nasmish	Gtt	Sarjana S1
34.	Drs. Syamsul	Gtt	Sarjana S1
35.	Dra. Abd. Wahid. Hasyim	Gtt	Sarjana S1
36.	H. Asri BA.	Pegawai	Sarjana Muda
37.	Muh. Sidarta	Pegawai	Non Gelar
38.	Bedrah	Pegawai	Non Gelar
39.	Hesmawati.H	Pegawai	Non Gelar
40.	Herman	Pegawai	Non Gelar
41.	Faridah	Bersharr	Non Gelar
42.	Hazdar	Pegawai	Non Gelar

Sumber data: Data Statistik Kepegawaian MAN Pinrang.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang memiliki tenaga guru 35 orang, yang terdiri atas 29 orang guru tetap dan 6 orang tidak tetap dengan kualifikasi 25 orang Sarjana lengkap dan 7 orang Sarjana muda serta 3 orang yang non gelar.

Adepun keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL III

KEADAAN SISWA MAN PINRANG BULAN OKTOBER TAHUN
AJARAN 1995/ 1996

NO	KELAS	PRIA	WANITA	JUMLAH
1.	I.1	18	21	38
2.	I.2	16	20	36
3.	I.3	13	23	36
4.	I.4	18	22	40
5.	I.5	17	22	39
6.	I.6	16	20	36
7.	II.1	16	29	44
8.	II.2	15	30	45
9.	II.3	15	30	45
10.	II.4	21	30	45
11.	II.5	19	23	44
12.	III.A1	13	24	43
13.	III.A2	14	18	31
14.	III.A3	10	17	31
15.	III.A4.1	8	21	31
16.	III.A5.2	11	18	29
J U M L A H		359	239	598

Sumber Data: Data Statistik MAN Pinrang Tahun Ajaran 1995/1996.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa sesuai keadaan bulan Oktober 1995 sebanyak 598 dengan rincian kelas 1 berjumlah 226 orang, kelas 11 sebanyak 219 orang dan kelas 111 sebanyak 153 orang dengan jumlah pria sebanyak 359 orang dan wanita sebanyak 239 orang.

Berdasarkan uraian di atas, dilihat dari sudut khalitasnya menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang telah banyak menghasilkan ^{Aliyah} sejak berdirinya sampai sekarang. Hal ini membuktikan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang telah ikut berpartisipasi dalam menjalankan cita-cita bangsa yakni ikut serta mencerdaskan bangsa.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Sebagaimana lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Pinrang di bawah naungan Dinas Kebudayaan dan Kebudayaan Agama merupakan bagian dari keseluruhan Madrasah Aliyah di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 101 Tahun 1984 tentang kurikulum Madrasah Aliyah Bab II menjelaskan mengenai Dasar Pendidikan Madrasah, sebagaimana yang ~~ter~~^{ter} muat dalam pasal 7 yang berbunyi "Pendidikan Madrasah Aliyah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945"²

Sejalan dengan pengembangan pendidikan dewasa ini, Madrasah Aliyah seperti halnya dengan sekolah umum mengalami transisi yakni dalam pelaksanaan pengajaran menganut dua sistem pengajaran yakni sistem semester yang masih berlaku di kelas III dengan berpatokan pada kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1984, dan sistem catur wulan di kelas I dan II dengan menpacu pada kurikulum 1994.

Dalam kaitan ini, berdasarkan Keputusan Menteri

² Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Bahan penataran Guru pada Perguruan Agama Islam Tingkat Atas, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Atas, 1985/1986), h. 3.

Agama Republik Indonesia Nomor 370 tahun 1993, Bab II tentang tujuan Madrasah Aliyah sebagaimana dijelaskan dalam pasal 7 bahwa pendidikan di Madrasah Aliyah bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk memperbaikkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijawi ajarnya agama Islam;
3. Meningkatkan kemandirian siswa sebagai anggota masyarakat dalam mendekati hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam . Sekitarnya yang dijawi ajarnya Agama Islam.”³

Madrasah Aliyah (MA) merupakan SMU yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Sebagai pendidikan menengah, Madrasah Aliyah merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah, yang mengutamakan penyiepan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dengan penjurusan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.

Selain itu, kerikut ini Madrasah Aliyah disusun menujuikan tujuan pendidikan Nasional dengan memerhatikan tahap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Dengan demikian, pendidikan Madrasah Aliyah senantiasa mengintegrasikan suatu kaberhasilan pendidikan utamanya menyengut masalah tujuan pendidikan Nasional yakni menyelesaikan kehidupan berasas dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertauhan

³ Ibid., h. 37 - 38

terhadan Tuhan yang Maha Esa dan berhenti berkerti lahir, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesadaran jasmani dan rohani, keoribadian yang kuat dan memiliki sertai . resa tanggung jawab kemasayarakatan dan kebangsaan,

C. Sistem Pendidikan

Secara umumnya, jenis sistem kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo berasar pada sistem pendidikan berdasarkan pada kurikulum Madrasah tahun 1984 dan kurikulum Madrasah tahun 1996. Kedua jenis kurikulum yang dimaksud akan dijelaskan sebagaimana yang tercantum dalam uraian berikut.

1. Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1984.

Kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1984 mengacu pada surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 101 1984 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah atau sekolah menengah tingkat atas yang termuat dalam Bab III, pasal 4 bahwa:

1. Kurikulum Madrasah Aliyah dicantum dalam program pendidikan yang berlangsung selama tiga tahun yang terdiri atas kelas I, II dan III;
2. Setiap satu tahun pelajaran terbagi menjadi 2 semester, sehingga pendidikan di Madrasah Aliyah berlangsung dari semester satu sampai dengan semester enam.

Dilihat dari sudut susunan kurikulumnya, maka kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1984 terdiri dari program inti dan program pilihan. Kedua program ini, akan dijelaskan seperti berikut.

⁴ Ibid., h. 4

a. Program Inti

Program inti adalah jenis program yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah.² Program ini merupakan program pendidikan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Program inti dalam kurikulum Madrasah Aliyah ini mencakup kelompok pendidikan Agama dan pendidikan dasar lainnya. Mata pelajaran yang mencakup kelompok pendidikan Agama terdiri atas lima jenis mata pelajaran yakni quran Hafidz, Aqidah Akhlak, Fiqhi, Sejarah dan neredahan Islam dan Bahasa Arab, yang merupakan program identitas Madrasah Aliyah sebagaimana dasar utama dalam pengembangan suasana keagamaan di sekolah yang merupakan ciri khusus kelembagaan Madrasah Aliyah. Sedangkan kelompok pendidikan dasar umum terdiri atas 10 mata pelajaran antara lain: Pendidikan Moral Pancasila, Bahasa dan sastra Indonesia, PSPB dan lain-lain.

b. Program Pilihan

Program pilihan merupakan jenis program yang terutama dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah yakni menyiapkan siswa yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan yang akan terjun kedunia kerja.

Program pilihan dalam kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 terdiri atas 7 jenis program yakni program pilihan A dan program pilihan B. Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Pinrang hanya memiliki program pilihan A dengan pertimbangan

kondisi dan kemampuan sarana pendidikan.

Program pilihan A adalah program pendidikan pengembangan keilmuan, program inti, dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah yang akan memberikan bantuan kemampuan yang diperlukan pada siswa, sesuai dengan lingkup program pendidikan di Madrasah Aliyah. Program-program yang tercakup dalam program pilihan A tersirat atas: program ilmu-ilmu Agama (A1), Program ilmu-ilmu Fisika (A2), program ilmu-ilmu Biologi(A3), program ilmu-ilmu Sosial A4, program ilmu-ilmu Budaya.

Secara khusus, masing-masing program pilihan memiliki arah. Adapun arah masing-masing program tersebut adalah sebagai berikut. Program ilmu-ilmu Agama menyiapkan siswa yang melanjutkan pendidikannya ke program Studi pendidikan tinggi yang mengkaji ilmu-ilmu sejarah, ilmu-ilmu Ushuluddin, ilmu-ilmu Da'wah,Tarbiyah Islamiyah, Adab dan sebagainya.

Program ilmu Fisika menyiapkan siswa yang akan melanjutkan pendidikannya ke program Studi pendidikan tinggi yang mengkaji baik gejala-gejala alamiah yang menyangkut benda tak hidup seperti Fisika, Kimia maupun matematika.

Program Biologi menyiapkan siswa melanjutkan program studi pendidikan tinggi yang mengkaji gejala-gejala alamiah yang hidup seperti pertanian, kedokteran, biologi itu sendiri dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur kurikulum Madrasah Aliyah Pilihan A tahun 1984 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABLE IV
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
PILIHAN A (ILMU-ILMU AGAMA)

JENIS PROGRAM : MATA PELAJARAN.	KELOMPOK / SEMESTER						JML	
	I		II		III			
	X : 2	1	3	4	5	6		
PROGRAM: A. PENDIDIKAN AGAMA								
1. Qur'an Madzit	2	2	1	1	1	1	10	
2. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1	1	7	
3. Fiqhi	1	1	1	1	1	1	7	
4. S.P.I	1	1	1	1	1	1	7	
5. Bahasa Arab	1	1	1	1	1	1	7	
B. PEMD. BAZAR UMMI								
6. PMP	2	1	1	1	1	1	10	
7. PSPP	1	1	1	1	1	1	6	
8. Bhs./Sastra	1	1	1	1	1	1	6	
9. Sejarah Nasirun	4	1	1	1	1	1	11	
10. Ekonomi	1	1	1	1	1	1	4	
11. Geografi	1	1	1	1	1	1	7	
12. Biologi	1	1	1	1	1	1	6	
13. Fisika	1	1	1	1	1	1	4	
14. Kimia	1	1	1	1	1	1	4	
15. Matematika	1	1	1	1	1	1	6	
16. Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1	6	
17. Pend. Olah Raga	1	1	1	1	1	1	6	
18. Pend. Seni	3	1	1	1	1	1	8	
19. Pend. ket	1	1	1	1	1	1	6	
C. PEND. PENGEMBANGAN KEILMUAN								
1. Tafsir-Ilmu								
Tafsir	1	1	1	1	1	1	6	
Hadite	1	1	1	1	1	1	6	
Ushul Fiqhi	1	1	1	1	1	1	6	
Tasrik Tasryrik	1	1	1	1	1	1	6	
Ilmu Kalen	1	1	1	1	1	1	6	
Sejarah Agama	1	1	1	1	1	1	6	
Bhs. Inggris	1	1	1	1	1	1	6	
Matematika	1	1	1	1	1	1	6	
JUMLAH BERAKTIFITAS	60	40	40	40	40	40	240	
JUMLAH MATA PELAJARAN	16	171	15	15	16	17	-	

Sumber Data: Kurikulum 1994 Madrasah Aliyah GBPP.

Pada tabel di atas adalah susunan kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 khusus untuk pilihan A (ilmu-ilmu Agama).

TABEL V
SISTEM PROGRAM KURIKULUM MAKR SAN ALIYAH
PILIHAN A (ILMU-ILMU FISIK)

JENIS PROGRAM : MATA PELAJARAN	KELAS/ SEMESTER						JML
	I : 2	II	III	4 : 5 : 6			
A. PENDIDIKAN AGAMA							
1. Qur'an Hadits							= 12
2. Aqidah Akhlak							= 12
3. Fiqhi							= 12
4. S.P.I							= 44
5. Bahasa Arab							= 16
B. PE.D. DASAR UMMI							= 12
6. PMP							= 6
7. PSPB							= 16
8. BHS./SASTRA							= 11
9. SND							= 4
10. Ekonomi							= 4
11. Geografi							= 4
12. Biologi							= 4
13. Fisika							= 4
14. Kimia							= 4
15. Matematika							= 6
16. Bahasa Inggeris							= 6
17. Pend. Olahraga							= 6
18. Pend. Seni							= 6
19. Pend. Ket.							= 6
C. PEND. PENGEMBANGAN KEILMUAN							
1. Matematika	- : -	- : 5	- : 5	- : 7 : 5			= 22
2. Biologi	- : -	- : 5	- : 5	- : 7 : 5			= 8
3. Fisika	- : -	- : 5	- : 5	- : 6 : 5			= 13
4. Kimia	- : -	- : 4	- : 4	- : 5 : 5			= 10
5. Bhs. Inggris	- : -	- : 3	- : 3	- : 3 : 5			= 10
JUMLAH BEBAN BELAJAR	40 : 40 : 40 : 40 : 40 : 40						= 240
MATA PELAJARAN	16 : 17 : 15 : 15 : 13 : 14						= -

Sumber Data : Kurikulum 1994 Madrasah Aliyah GPP.

TABEL VI
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
PILIHAN A (ILMU-ILMU BIOTIK)

JENIS PROGRAM : MATA PELAJARAN	KELAS/ SEMESTER						JML
	I			II		III	
	I	2	3	4	5	6	
PROGRAM : A. PENDIDIKAN AGAMA							
1. Qur'an Hadits	2	: 2	:	2	:	2	= 12
2. Aqideh Akhlak	2	:	2	:	2	:	= 12
3. Fiqhi	2	:	2	:	2	:	= 12
4. S.P.I	-	:	-	:	-	:	= 44
5. Bahasa Arab	3	:	3	:	3	:	= 16
B. PEND. DASAR UMUM							
6. PMP	2	:	2	:	3	:	= 12
7. PSPB	-	:	2	:	2	:	= 6
8. BHS./SASTRA	2	:	2	:	2	:	= 16
9. SND	4	:	3	:	2	:	= 11
10. Ekonomi	2	:	2	:	-	:	= 4
11. Geografi	4	:	3	:	-	:	= 7
12. Biologi	2	:	2	:	-	:	= 4
13. Fisika	2	:	2	:	-	:	= 4
14. Kimia	2	:	2	:	-	:	= 4
15. Matematika	3	:	3	:	-	:	= 6
16. Bahasa Inggris	3	:	3	:	-	:	= 6
17. Pend. Olahraga	2	:	2	:	2	:	= 8
18. Pend. Seni	3	:	2	:	-	:	= 8
19. Pend. Ket.	-	:	-	:	2	:	= 8
C. PEND. PENGEMBANGAN KEILMUAN							
1. Matematika	-	:	-	:	4	:	= 18
2. Biologi	-	:	-	:	5	:	= 22
3. Fisika	-	:	-	:	3	:	= 18
4. Kimia	-	:	-	:	4	:	= 18
5. Bahasa Inggris	-	:	-	:	3	:	= 18
BEBAN BELAJAR							
JUMLAH MATA PELAJARAN	40	:	40	:	40	:	= 240
	16	:	17	:	15	:	-

Sumber Data : Kurikulum 1984 Madrasah Aliyah SBPP

TABEL VII
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
PILIHAN A (ILMU-ILMU SOSIAL)

JENIS PROGRAM : MATA PELAJARAN	KELAS/ SEMESTER						JML	
	I		II		III			
	I	R	3	4	5	6		
PROGRAM :								
A. PENDIDIKAN AGAMA								
1. Qur'en Hadits	2	2	1	2	1	2	= 12	
2. Aqidah Akhlak	2	2	1	2	1	2	= 12	
3. Fiqhi	2	2	1	2	1	2	= 12	
4. S.P.I	-	-	-	-	1	2	= 44	
5. Bahasa Arab	3	3	1	3	1	2	= 16	
B. PEND. DASAR UMUM								
6. PMP	2	2	1	3	1	2	= 12	
7. PSPB	-	2	1	1	2	1	= 6	
8. BHS./SASTRA	2	2	1	2	1	4	= 16	
9. SND	4	3	1	2	1	1	= 11	
10. Ekonomi	2	2	1	1	1	1	= 4	
11. Geografi	4	3	1	1	1	1	= 7	
12. Biologi	2	2	1	1	1	1	= 4	
13. Fisika	2	2	1	1	1	1	= 4	
14. Kimia	2	2	1	1	1	1	= 4	
15. Matematika	3	3	1	1	1	1	= 6	
16. Bahasa Inggris	3	3	1	1	1	1	= 6	
17. Pend. Olahraga	2	2	1	2	1	1	= 8	
18. Pend. Seni	3	2	1	2	1	1	= 8	
19. Pend. Ket.	n	-	1	2	1	2	= 8	
C. PEND. PENGEMBANGAN KEILMUAN								
1. Ekonomi	-	-	1	5	1	5	= 20	
2. Sosiologi dan Antropologi	-	-	1	3	1	3	= 12	
3. Tata Negara	-	-	1	3	1	3	= 10	
4. Matematika	-	-	1	3	1	3	= 12	
5. Bhs. Asing lain	-	-	1	3	1	3	= 6	
6. Bahasa Inggris	n	-	1	4	1	5	= 18	
JUMLAH	BEBAN RELATIF		40	40	40	40	= 240	
	MATA PELAJARAN		16	17	16	17	= -	

Sumber Data : Kurikulum 1994 Madrasah Aliyah GBPP

TABEL VIII
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
PILIHAN A (ILMU-ILMU BUDAYA)

JENIS PROGRAM : MATA PELAJARAN	KELAS/ SEMESTER						JML
	I	II	III	I	II	III	
	1	2	3	4	5	6	
PROGRAM :							
A. PENDIDIKAN AGAMA							
1. Qur'an Hadits	2	2	1	2	1	2	= 12
2. Aqidah Akhlak	2	2	1	2	1	2	= 12
3. Fiqhi	2	2	1	2	1	2	= 12
4. S.P.I	-	-	1	-	1	2	= 44
5. Bahasa Arab	3	3	1	3	1	2	= 16
B. PEND. DASAR UMUM							
6. PMP	2	2	1	3	2	1	= 12
7. PSPB	-	-	1	2	-	2	= 6
8. BHS./SASTRA	2	2	1	2	1	4	= 16
9. SND	4	3	1	2	1	-	= 11
10. Ekonomi	2	2	1	-	-	-	= 4
11. Geografi	4	3	1	-	-	-	= 7
12. Biologi	2	2	1	-	-	-	= 4
13. Fisika	2	2	1	-	-	-	= 4
14. Kimia	2	2	1	-	-	-	= 4
15. Matematika	3	3	1	-	-	-	= 6
16. Bahasa Inggris	3	3	1	-	-	-	= 6
17. Pend. Olahraga	2	2	1	2	1	-	= 6
18. Pend. Seni	3	2	1	2	1	-	= 6
19. Pend. Ket.	n	-	1	2	1	2	= 8
C. PEND. PENGEMBANGAN KEILMUAN							
1. Sejarah Budaya	-	-	1	1	1	4	= 16
2. Sastra	-	-	1	3	1	5	= 16
3. Sosiologi dan Antropologi	-	-	1	3	1	6	= 14
4. Bhs. Inggris	-	-	1	4	1	5	= 10
5. Bhs. Daerah/Bhs. Asing lainnya	-	-	1	3	1	2	= 11
6. Matematika	-	-	1	3	1	-	= 4
JUMLAH	BEBAN BELAJAR						= 240
	MATA PELAJARAN						= -

Sumber Data : Kurikulum 1984 Madrasah Aliyah GBPP

Perlu diketahui bahwa, Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sejak berdirinya sempai sekarang telah membuka lima program pilihan A, sebagaimana telah disebutkan disebutkan terdahulu. Adapun periode masing-masing program pilihan A yang dimaksud adalah:

- a. Program ilmu-ilmu Agama (A1) berlangsung sejak berdirinya sampai sekarang, yaitu dari tahun ajaran 1983/1984 sampai dengan tahun ajaran 1994/1995 ;
- b. Program ilmu-ilmu Fisika (A2) dimulai dari tahun ajaran 1994/1995;
- c. Program ilmu-ilmu biologi(A3) dimulai sejak berdirinya sampai sekarang yaitu dari tahun ajaran 1983/1984 sampai dengan tahun ajaran 1994/1995;
- d. Program ilmu-ilmu sosial(A4) sejak berdirinya sampai sekarang yaitu dari tahun ajaran 1983/1984 sampai dengan tahun 1994/1995;
- e. Program ilmu-ilmu Budaya(A5)-dimulai sejak tahun ajaran 1987/1988 sampai tahun ajaran 1992/1993.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dengan segala fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki telah mengupayakan pelaksanaan program pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Program kurikulum tersebut, menyangkut strategi pengajaran yang erat kaitannya dengan ciri-ciri kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1984 yakni mencakup kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang dileksanakan berdasarkan waktu yang ditetapkan.

Dalam rangka meningkatkan tepat guna pendidikan dalam kurikulum Madrasah Aliyah Negeri tahun 1984 ditetapkan sistem kredit yang dikaitkan dengan penilaian sesuai dengan sistem kredit yang dimaksudkan dengan cara perhitungan sebagai berikut:

a. Program inti

1. Pendidikan Agama	56 kredit
2. Pendidikan Dasar	104 kredit

b. Program pilihan

Pendidikan pengembangan kurikulum/

kejuruan

80 kredit

Jumlah 240 kredit

Dalam proses pelaksanaan kurikulum, pendekatan belajar mengajar mengacu pada sistem pendekatan ketrampilan proses dimana dalam penyajian buku pelajaran lebih mengutakaten bagaimana keaktifan siswa belajar sedangkan dipihak guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengorganisir kelas serta mampu mengelolah kelas secara efektif dan efisien sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Sistem penilaian berdasarkan kurikulum 1984 meliputi aspek proses maupun hasil yang dicapai, baik dalam kegiatan intra-kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler dengan jenis penilaian formatif, sumatif, sub sumatif. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam penilaian akhir setiap kegiatan belajar mengajar

penilaian dimaksudkan untuk mengevaluasi tentang sistem proses belajar mengajar yang telah dilalui apakah perlu dipertahankan atau diganti. Selanjutnya apabila penilaian tersebut dianggap kurang maka diadakanlah penilaian kedua dengan mengadakan pengulangan baik secara individual maupun secara kolektif.

Adapun penentuan nilai rapor nilai rapor siswa ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{2p + 1q + 2r}{5}$$

Keterangan = N = Nilai rapor

P = Nilai rata-rata tes sub sumatif

q = Nilai rata-rata kegiatan kokurikuler

r = Nilai tes sumatif

Nilai pada p,q, dan r belum ada pembulatan. Pembulatan baru dilakukan pada N (nilai rapor).

2. Kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994

Kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 disusun untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam kaitan ini pula kurikulum Madrasah Alish Tahun 1994 disusun agar tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah khususnya dapat diwujudkan. Hal ini dijelaskan dalam ke-

putusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 373 tahun 1993, bab II dijelaskan bahwa, pendidikan pada Madrasah Aliyah (MA) bertujuan

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi;
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian dan yang dijiwai ajaran agama Islam;
3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.⁴

Selanjutnya dalam bab III bagian A tentang isi program pengajaran yang dijelaskan bahwa kurikulum Madrasah Aliyah (MA) disusun untuk mencapai tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MA), kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah (MA). Dalam bab ini dijelaskan bahwa:

Program pengajaran, Madrasah Aliyah (MA) terdiri ... dari program pengajaran umum dan program pengajaran khusus program pengajaran umum diselenggarakan di kelas I dan II sedangkan program pengajaran khusus diadakan di kelas III Madrasah Aliyah.⁵

Sistem program pengajaran yang terdiri atas program pengajaran umum dan program pengajaran khusus, kedua program ini akan dijelaskan sebagai berikut:

⁴

Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994., h. 4

⁵

Ibid., h. 5

a. Program Pengajaran

Berdasarkan program pengajaran umum, maka dalam kurikulum ini, wajib diikuti oleh siswa kelas I dan II. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat. Adapun program kurikulum Madrasah Aliyah kelas I dan II, seperti dalam tabel di bawah ini :

TABEL IX
SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
KELAS I DAN II

NO	MATA PELAJARAN -	Jumlah Jam Pelajaran	
		Kelas I	Kelas II
1	Pendidikan Pancasila dan Ke-Warganegaraan	2	2
2	Pendidikan Agama Islam	2	2
	a. Alqur'an Hadis	2	2
	b. Fiqhi	1	1
	c. Aqidah Akhlaq		
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5
4.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2
5.	Bahasa Arab	2	2
6.	Bahasa Inggris	4	4
7.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2
8.	Matematika	6	6
9.	Ilmu Pengetahuan Alam		
	a. Fisika	5	5
	b. Biologi	4	4
	c. Kimia	3	3
10.	Ilmu Pengetahuan Sosial		
	a. Ekonomi	3	3
	b. Sosiologi	-	-
	c. Geografi	2	2
11.	Pendidikan Seni	2	2
J U M L A H		45	45

Sumber Data : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Kurikulum Madrasah Aliyah 1994, h. 10.

Tabel di atas menunjukkan jumlah dan jam pelajaran yakni semua mata pelajaran diajarkan dalam kurikulum, kecuali pendidikan jasmani dan kesehatan dileksanakan dalam kegiatan sekstrakurikuler dan disesuaikan dengan waktu yang ada.

b. Program Pengajaran Khusus

Program pengajaran khusus diselenggarakan di kelas III dan dipilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan, minat dan kemauan belajarnya. Kesiapan untuk berpindah dari program khusus yang dipilihnya ke program khusus lainnya, diberikan sesuai dengan akhir setur vulen I kelas III.

Program pengajaran terdiri dari program Bahasa, program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Setiap program khusus terdiri dari sejumlah mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus.

Jenis mata pelajaran umum dan jumlah jam pelajaran. Masing-masing mata pelajaran umum pada setiap program khusus adalah sama.

Program bahasa dimaksudkan untuk menyiapkan siswa melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi (PT) yang berkaitan dengan bahasa dan budaya, baik dalam pendidikan akademik maupun pendidikan profesional.

Selanjutnya program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT) yang berkaitan dengan Matematika. Dari Ilmu Pengetahuan Alam baik dalam bidang pendidikan akademik, maupun pendidikan profesional, sedangkan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) baik dalam bidang pendidikan akademik,

Dalam kritisannya dengan ini, baik program bahasa, program ilmu pengetahuan alam dan program Ilmu pengetahuan sosial, masing-masing memberikan bekal kemampuan kepada siswa secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat.

Program pengajaran datu masing-masing program berisi bahan pengajaran dan pelajaran yang disusun dalam mata pelajaran sesuai dengan program pengajaran yang dimaksud.

Gambaren menyeluruh mengenai setiap pelajaran dan jumlah waktu minimal yang dibutuhkan untuk setiap mata pelajaran untuk kelas III dapat dilihat pada sisiogram pengajaran dalam tabel berikut :

TABEL X
SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN MADRASAH ALIAH KELAS III

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PEL.
1	UJUM	
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2	Pendidikan Agama Islam	
	a. Qur'en dan Hadis	2
	b. Fiqhi	2
	c. Sejarah Agbudayann Islam	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Sejarah Nasional dan Ummat	2
5	Bahasa Arab	2
6	Bahasa Inggeris	5
	JIUSUS	
1	Bahasa dan Sastre Indonesia	8
2	Bahasa Inggeris	6
3	Bahasa Asing Lain	5
4	Sejarah Budaya	5
	J U M L A H	45

Sumber Data : Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994.

TABEL XI
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

NO.	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN
	UMUM	
1.	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	2
2.	Pendidikan Agama Islam:	
	a. Qur'an Hadits	2
	b. Fiqhi	2
	c. Sejarah dan Kebudayaan Islam	2
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	1
4.	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
5.	Bahasa Arab *)	2
6.	Bahasa Inggris	2
7.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan *)	(2)
8.	KHUSUS	
1.	Fisika	7
2.	Biologi	7
3.	Kimia	6
4.	Matematika	8
	J U M L A H	45

Sumber Data : Kurikulum Madrasah Tingkat Celuk 1994

*) Dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan disesuaikan dengan kesempatan yang tersedia di lingkungan Madrasah.

TABEL XII
PROGRAM JAMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN
	G M U S	
1.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2.	Pendidikan Agama Islam :	
	a. Qur'an Hadiyah	2
	b. Fiqih	2
	c. Sejarah Kebudayaan Islam	2
3.	Sejarah dan Sosial Indonesia	1
4.	Sejarah Nasional dan Sejarah Uswah	3
5.	Bahasa Arab *)	(2)
6.	Bahasa Inggris	2
7.	Pendidikan Jasmani dan Esbatan *)	(2)
	K H U S U S	
1.	Ekonomi	10
2.	Sosiologi	6
3.	Tata Negara	6
4.	Antropologi	6
	J U M L A H	45

Sumber Data : Kurikulum Madrasah Aliyah 1974

1. I(satu) jam pelajaran dari petak 7 sampai dengan III berlangsung selama 45 jam pelajaran
2. Jumlah jam pelajaran per minumun sebanyak 45 jam pelajaran
3. Jumlah jam pelajaran satu minggu sebagaimana tercentum dalam susunan program kurikulum Madrasah Aliyah di atas adalah jam pelajaran minimum, yang diselenggarakan secara klasikel.

⁷Ibid.

Aktivitas mengajar mengandung sejumlah kualitas berasar arah dan tujuan untuk memberi pengembangan dan meningkatkan bahan kegiatan atau pelajaran sehingga siswa dapat mencapai tingkat penguasaan minimal yang ditetapkan kegiatan pengajaran untuk perluasan dan penyelaman bahan kegiatan atau pelajaran bagi siswa yang telah memenuhi tingkat penguasaan minimal lebih awal dari pada akhir tahun. Kriteria perbaikan dan peningkatan dilaksanakan dalam menambah waktu yang diajarkan untuk diwaktu berpura-pura.

Kurikulum Internasional Aljazair dan teknik pelaksanaannya dilaksanakan secara berpasokan mulai dengan kelas I pada tahun pelajaran 1987/1988, kelas I dan II pada tahun pelajaran 1988/1989, dan kelas II pada tahun pelajaran 1989/1990 dan seterusnya. Dengan kriteria pelaksanaan kurikulum tersebut selama pelaksanaan dosen yang diluluskan pada akhir tahun pelajaran 1989/1990 pada akhir tahun pelajaran 1990/1991 menulis sebuah tesis terakhir.

Selanjutnya, dalam teknik penilaian hasil belajar beberapa tahap penilaian informasi yang memuat nilai bersifat jauh pengetahuan, kompetensi yang telah dicapai oleh siswa pada akhir setiap empat bulan, akhir tahun pelajaran, atau akhir pendidikan dasar sekolah tertiwi.

Penilaian hasil belajar merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara melihat hasil yang diajarkan di kelas II. Penilaian ini dilaksanakan dalam bidang bahan

partisipasi dalam memiliki proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta memberikan pelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penilaian hasil belajar akan dilakukan setelah selesai Aliyah diungkapkan untuk mengetahui bahwa status yang bersangkutan telah selesai dan dapat (sudah) mendapatkan Madrasah Aliyah.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan akan mencakup pengetahuan dan keterampilan dibentuk untuk memperoleh ketertiban tentang penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah.

D. Sarana dan Prasarana

Ruang belajar sebanyak 15 lokal yang terdiri atas 9 ruang permanen dan 6 lokal yang masih darurat, ruang kantor 1 lokal, ruang guru 1 lokal, ruang perpustakaan 1 lokal, laboratorium Biologi dan IPA masing-masing 1 lokal, yang sementara dibenahi, keadaan sanitasi yaitu 9 buah kamar WC dan 1 buah tempat berwudu, serta lapangan olahraga yang disertai lapangan upacara. Kelengkapan administrasi meliputi ruang administrasi, lemari, mesin ketik, dan tempat arsip surat masuk dan keluar.⁸

⁸H. Asri BA, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, "Wawancara" MAN Pinrang, 1 Februari 1996

BAB III
IDENTIFIKASI ASPEK DIDAKTIK GERACAI SUMBER
MOTIFASI PENGEMBANGAN METODE PENGAJARAN

A. Pengertian Didaktik

Dalam proses belajar mengajar, para pelaksana pendidikan khususnya seorang guru diharapkan agar pelaksanaan proses pembelajaran memiliki kecakapan khusus sesuai dengan propesional penggunaan serta keshlian dalam menetapkan setiap materi pelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Untuk maksud tersebut, setiap proses pembelajaran diperlukan suatu ilmu sebagai salah satu bentuk yang sangat prinsipil. Ilmu pelajaran dimaksudkan dalam skripsi adalah didaktik.

Menurut Imamsyah Alipandie, bahwa didaktik berasal dari bahasa Yunani yang berarti pengajar atau mengajar. Didaskus artinya pandai mengajar.¹ Sedangkan Roestiyah menyatakan bahwa didaktik adalah suatu istilah berasal dari bahasa Yunani "Didaskein berarti saya mengajar atau ilmu mengajar".²

Selanjutnya secara terminologi dinyatakan bahwa:

Secara terminologi didaktik adalah ilmu mengajar yang membantah prinzip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran dengan baik sehingga anak-anak dilakukan oleh-

¹Drs. Imamsyah Alipandie, Didaktik Metodik Pendidikan Umum, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), l. "5.

²Dra. Roestiyah N.K., Didaktik Metodik, cet.ke-2, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), h. 8.

yang menerima pelajaran.³

Hal yang sama dinyatakan pula oleh Roestiyah N.K., bahwa :

Didaktik adalah ilmu yang mempelajari dan memberi syarat-syarat umum diperlukan untuk memberikan pelajaran dengan baik kepada murid atau orang lain.⁴

Sedangkan menurut H. Suhairini, dkk menyatakan bahwa Pengertian didaktik dari segi etimologinya berasal dari bahasa Yunani dari kata-kata Didaskein, yang artinya mengajar. Sedangkan didaktik dari segi terminologinya, adalah ilmu untuk menamamkan pengetahuan kepada murid dengan cara yang tepat dan cepat, sehingga anak dapat mudah menangkapnya.⁵

Pengertian didaktik sebagaimana yang dikemukakan penulis, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud didaktik dalam penulisan skripsi ini adalah ilmu yang membahas hal ihwal yang berkaitan cara-cara mengajar, sehingga dapat dikuasai oleh di-kusasi oleh siswa. Dalam hal ini didaktik ada dua kegiatan ; kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Di mana keduanya harus aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar.

Di sisi lain Roestiyah N.K., menggolongkan didaktik menjadi didaktik umum dan didaktik khusus, sebagaimana ungkapannya :

³Drs. Imansjah Alipendie, loc. cit.

⁴Dra. Roestiyah N.K., loc. cit.

⁵Dra. Zuhairini, et. al., Metodologi Khusus Pendidikan Agama, cet. ke- 8, (Jakarta : Usaha Nasional, 1983), h. 11.

"Didaktik Umum ialah ilmu yang memberikan petunjuk-petunjuk umum, yang berlaku untuk seluruh pengajaran dan semua mata pelajaran.

Didaktik Khusus ialah ilmu yang menguraikan tentang cara-cara mengajar untuk mata-mata pelajaran tertentu atau bagian yang disebut pula metodik.⁶

Hal yang sama, diutarakan oleh H. Zuhnerani yang membedakan antara didaktik umum dengan didaktik khusus tetapi dengan concepcion bahwa :

"Didaktik Umum ialah merupakan bagian dari didaktik yang menguraikan tentang mulalah belajar dan mengajar secara umum,... atau didaktik umum adalah membicarakan tentang guru-guru umum atau prinsip-prinsip umum dalam mengajar dan belajar. Sedangkan didaktik khusus adalah bahagian dari didaktik yang membicarakan tentang pelaksanaan cara mengajar atau cara guru menyajikan bahan pelajar n kepada siswi".⁷

Kedua pakar pendidikan di atas memberikan istilah lain dari didaktik khusus yaitu metodik yang selanjutnya dibedakan menjadi dua macam, yakni: Metodik Umum dan Metodik Khusus dengan masing-masing pengertiannya adalah sebagai mana penulis uraikan berikut :

Menurut Roestiyah N.K. menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metodik Umum, yakni :

"Metodik Umum, yang menyelidik hal-hal yang umum dalam mengajar tiap-tiap mata pelajaran terdiri dari:(a) rencana pelajaran,(b) jalan pelajaran,(c) sikap dan gaya (d) bentuk pelajaran dan metode mengajar, dan(e) alat-alat pelajaran.

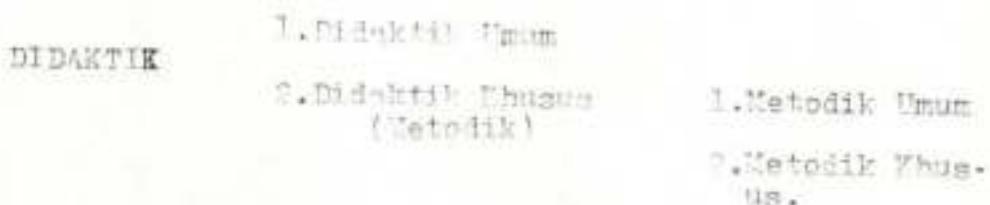
Metodik Khusus, yang menyelidik tentang cara mengajar untuk setiap mata pelajaran"⁸

⁶ Dra. Roestiyah N.K. op. cit., h. 6.

⁷ Dra. H.Zuhnerani, et.al. op. cit., h. 12

⁸ Dra. Roestiyah N.K. op. cit., h. 6.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di selaskan bahwa pada hakikatnya kedudukan metodik dalam didaktik adalah merumusan bagian dari didaktik itu sendiri. Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



B. Aspek-aspek Didaktik

Satu ilmu pengajaran atau didaktik merupakan suatu rangkaian proses yang berstruktur serta berencana. Perencanaan-perencanaan yang berstruktur hanya dapat terlaksana apabila ilmu pengajaran ditunjang oleh pedoman-pedoman syarat-syarat, serta kriteria-kriteria tertentu, yang selanjutnya disebut aspek-aspek didaktik. Aspek merupakan suatu segi pandangan terhadap sesuatu hal atau peristiwa.⁹ Bila dikaitkan dengan didaktik maka yang dimaksud dengan aspek didaktik adalah segi pandang terhadap ilmu mengajar yang mempelajari dan memberi syarat-syarat umum, prinsip-prinsip serta cara-cara yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan baik sehingga mudah dikucusi oleh para siswa atau pihak yang menerima pelajaran.

⁹ Prof. DR. Ramayulius, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Kalam Nulis, 1984), h. 85-100.

Pemahaman terhadap aspek-aspek didaktik bagi seorang guru merupakan upaya dalam meningkatkan profesionalnya. Untuk mereisasikannya diperlukan pengetahuan tentang didaktik baik didaktik umum maupun didaktik khusus. Dengan pengetahuan serta penggunaan aspek didaktik akan memberikan motivasi baik para guru maupun para siswa dalam setiap proses belajar mengajar sehingga upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dapat diwujudkan.

Seorang guru yang ingin berhasil dalam tugasnya, ia harus dapat mengenal, memahami serta menguasai aspek didaktik yang dituangkan dalam realisasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, aspek-aspek didaktik yang dimaksud dalam hal ini meliputi 1. Aspek didaktik Umum dan 2. Aspek didaktik Khusus (metodik) sebagaimana penulis uraikan berikut ini.

1. Aspek Didaktik Umum

Didaktik umum memberi prinsip-prinsip umum yang berhubungan dengan penyajian bahan pelajaran. Didaktik umum menguraikan tentang masalah belajar mengajar secara umum seperti membicarakan tentang tujuan mengajar proses belajar. Dalam kelangsungan proses belajar mengajar guru memperhatikan dan terikat kepada beberapa prinsip seperti: Motivasi, aktivitas minat dan perhatian, individual, pengulangan, keteladanan, pembiasaan.¹⁰ Sedangkan Imanyah Alipandie mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam aktivitas mengajar pada umumnya meliputi:

¹⁰ Dra. Imansyah Alipandie, loc. cit., h. 16.

"motivasi, aktifitas, appersepsi, peragaan, ulangan, korelasi, konsentrasi, individualisme, sosiologi, dan evaluasi".¹¹ Hal yang sama dikemukakan oleh H. Zuhairini bahwa didaktik umum merupakan masalah yang membicarakan tentang garis-garis umum dalam belajar mengajar yang meliputi : tujuan mengajar, proses belajar, peragaan, korelasi.¹²

a. Motivasi

Motivasi menurut Crider seperti yang dikutip Ramayulis, bahwa motivasi " sebagai hasrat, keinginan dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada obyek".¹³

Proses belajar mengajar tentu diharapkan mencapai hasil yang baik, untuk itu diperlukan motivasi. Guru sebagai motivator mempunyai tugas membangkitkan minat siswa untuk belajar, sehingga hasil yang dicapai memuaskan. Motivasi pada dasarnya ada 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b. Aktifitas

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting, dalam hal ini diperlukan keaktifan jasmani dan rohani dalam keseluruhan aktifitas pembelajaran. Hal ini dipertegas Imansjah Alipandie, bahwa keaktifan jasmani merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan para siswa, dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa adalah bekerjanya unsur-unsur kejiwaan para siswa dalam pengajaran yang tampak jelas pada ketekunannya me-

¹¹ Drs. Imansyah Alipandie, op. cit., h. 16.

¹² Dra. H. Zuhairini, et. al., op. cit., h. 12.

¹³ Prof. Dr. Ramayulis, op. cit., h. 85.

ngikuti kegiatan proses pembelajaran, mengamati secara cermat, mengingat, berfikir untuk memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan.¹⁴

Keaktifan jasmani dan rohani siswa yangterpenting menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA., sebagai berikut :

1. Visual aktifitis, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi percobaan dan lain sebagainya.
2. Oral aktifitis seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, intruksi dan sebagainya.
3. Klistening aktifis seperti mendengarkan ureian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
4. Writing aktifitis seperti menulis cerite, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
5. Drawing aktivitis seperti menggambar, membuat grafik, peta, patro dan sebagainya.
6. Motor aktivitis seperti melakukan percobean, konstruksi, model mereperasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. Mental aktivitis seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa mengambil keputusan dan sebagainya.
8. Emotional aktivitis seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.¹⁵

Dalam kaitan ini, keuntungan yang dapat diperoleh dari perinsip aktifitis ialah tanggapan sesuatu yang dialami atau yang dikerjakan sendiri lebih sempurnah mudah direproduksikan dan pengertian yang diperoleh lebih jelas serta beberapa sifat watak terpinpin dapat dipupuk seperti hati-hati, rajin, tekun, percaya diri, perasaan sosial dan sebagainya.

c. Individualisasi

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran memiliki perbedaan individu, seperti jasmani, watak, bakat, pendidikan,

¹⁴ Drs. Imanyah Alipandie, op. cit., h. 18 - 19.

¹⁵ Prof. DR. S. Nasution, M.A, Didaktik Asas-asas Mengajar cet. IV, (Bandung: Jenmars, 1982), h. 93.

Dengan adanya perbedaan ini maka apabila seorang guru memberikan bahan pelajaran, kecepatan, cara mengajar serta penilaian yang sama, tidak memenuhi dasar keobjektifan setiap individu.

Berdasarkan hal tersebut, maka setiap pengajaran guru dituntut agar selalu berusaha menyesuaikan bahan pengajaran yang diajarkan disesuaikan dengan keadaan sifat (kerakter), bakat dan kemampuan masing-masing siswa. Untuk mengupayakan hal ini, Drs. Imansyah Alipandie mengemukakan beberapa cara untuk memenuhi prinsip di atas, yaitu:

- a. Mengadakan pengajaran individual, dengan menggunakan metode penugasan, yaitu tugas umum dan tugas tambahan.
- b. Mengadakan pengajaran proyek, yaitu memberikan bahan yang dianggap vital, atau sangat bahaya bagi siswa sehingga mereka mudah bekerja atas dorongan dari dalam dirinya.
- c. Mengadakan pengelompokan menurut kepandaian yaitu kelompok pandai, sedang, tingkat kurang pandai".¹⁵

Hal yang sama dikemukakan oleh M. Langevel dalam Ramayulis bahwa dalam pengajaran, perbedaan prinsip individualis terhadap anak didik harus mendapat perhatian dari guru agar berhasil dalam proses pembelajaran seperti "(1) perbedaan usia/usur,(2) perbedaan intelegensi,(3) perbedaan kesenjangan dan kecepatan,(4) perbedaan jenis kelamin"¹⁶.

¹⁵ Drs. Imansyah Alipandie. op. cit., 32-34

¹⁶ Prof DR. Ramayulis. Iog. cit.

Dengan mengenal siswa, guru dapat menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan anak didik, karena anak itu bukanlah benda mati yang dapat dibentuk menurut kehendak. Jadi, pengenalan perbedaan individual memudahkan adanya perbedaan kondisi belajar setiap siswa, sehingga dapat berkembang optimal dalam proses pembelajaran yang diujikan.

d. Pengulangan

Pengulangan adalah sebagai usaha untuk mengetahui terap kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pemberian pengulangan yang tidak dipelajari akan memperkuat hasil belajar anak didik. Prinsip pengulangan dalam proses belajar mengajar berdasarkan kepada dua hal yaitu pertama individu pada umurnya berkemajuan menurut orang lain, kedua, peniruan dan pengulangan memperhatikan efektifitas yang tinggi dalam hasil belajar.

Dalam pengulangan pembelajaran ada dua prinsip yang harus diperhatikan baik oleh pengajar (guru) maupun oleh siswa yakni (1) materi yang diulang harus dipesekai dengan baik dan benar (2) dalam melaksanakan pengulangan diusahakan tidak terlalu lama. Kedua prinsip ini sangat penting yang dimaksudkan untuk membantu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

e. Peragaan

Peragaan ialah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan mewujudkan bahwa yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk beda aslinya maupun tiruan (model-model) sehingga siswa dapat memerhati dengan jelas dan pengajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang inginkan.

Secara garis besarnya, aspek peragaan dibagi atas dua macam yaitu: peragaan langsung dan peragaan tidak langsung. Peragaan langsung merupakan suatu aspek yang memperhatikan beda aslinya dimuka kelas, sedangkan peragaan tidak langsung merupakan suatu aspek yang memper tunjukkan beda atau alat tiruan kepada siswa.

Dalam mewujudkan dan mempergunakan alat-alat peraga, murid harus aktif memperhatikan, mencatat, mengamati, mengatur dan mencoba, sehingga dengan pencermatan dan pengamattannya dapat membentuk watak, sikao, ketekunan cermat, obyektif dalam kemampuan berfikir anak.

Adapun manfaat terhadap peragaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah menghemat waktu dalam belajar, menambah kemampuan sesuatu yang telah dipelajari, kegiatan belajar mengajar menjadi bertambah dan gembira, dan dapat membantu siswa yang lemah dalam belajar.

f. Korelasi

Korelasi merupakan suatu aspek didaktik yang harus dipakai oleh guru. Korelasi dimaksudkan agar setiap pengajaran harus berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan materi pelajaran yang lain sehingga merupakan suatu mata rantai.

g. Minat dan Perhatian

Menurut Bimo Walgitö dalam Ramayulis menyatakan bahwa minat adalah Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹⁷

Minat selalu berhubungan dengan perhatian apabila bahwa pelajaran dari pusat minat siswa dengan sendirinya perhatian spontan akan diambil terhadap siswa sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

Untuk mewujudkan hal di atas, dapat dibentuk melalui dua hal yaitu, yaitu (1) yang timbul secara intuisif dan (2) melalui bakat pelajaran.

h. Keteladanan

Keteladahan dalam pendidikan merupakan metode yang paling menyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral para siswa. Terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seseorang guru atau pendidik, dan ter-

¹⁸ Prof. DR. Ramayulis. op. cit., h. 91

cermin dalam ucapan dan perbuatan, materil dan spirituial diketahui atau tidak diketahui.

Menurut Edi Suardi, keteladanannya itu ada dua ~~yang~~ macam yaitu: 1) sengaja berbuat secara sadar ditiru oleh siterdidik, dan 2) berprilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada siswa sehingga sengaja menjadi teladan bagi siterdidik.¹⁸

Dalam hal ini, Bagaimanapun suci dan beningnya fitrah anak didik, bagaimanapun besarnya usaha dan sarana yang diperlukan untuk pendidikan anak, anak tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan kepribadian utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan, nilai-nilai moral yang tinggi.

i. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya politis dalam pembinaan dan pembentukan anak, wujud dari hasil pembiasaan bagi para siswa yang merupakan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlalu begitu saja tanpa dipikirkan.

j. Apersepsi

Menurut Imansyah Alipendie bahwa apersepsi adalah suatu gejala jies yang dialami apabila kesan baru masuk kedalam kesadaran seseorang dan berjalan dengan kesan-kesan lama yang sudah dimiliki disertai proses pengolahan sehingga menjadi kesan yang menjadi yang lebih luas.¹⁹

¹⁸ Prof. DR. Ramayulis. op. cit., h. 91.

¹⁹ Drs. Imansyah Alipendie. op. cit., h. 73.

k. Sosialisasi

Setiap pengajaran, guru hendaknya berusaha menciptakan sarana diantara sosial yang dapat membangkitkan kerjasama di antara siswa dalam menerima pelajaran agar lebih budaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan sarana sosial sehingga terdorong untuk belajar lebih tekun, bekerja lebih cermat, dan semangat demokrasi semakin tumbuh dengan subur.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan aspek sosialisasi antara lain, memberi pelajaran berupa tugas kelompok, menyelenggarakan diskusi panel, serta mengadakan kegiatan sosial seperti porseni, karyawisata, pameran dan sebagainya.

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaia atau alat untuk mengukur/ menilai sampai dimana tujuan pengajaran telah dicapai, baik dari sudut siswa maupun dari sudut guru/ pendidik.

Pelaksanaan evaluasi dari sudut guru dimaksudkan agar dapat memberikan umpan balik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan perbaikan program bagi siswa agar mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi serta sebagai alat pengontrol tentang cara mengajarnya selanjutnya. Selanjutnya, pelaksana evaluasi bagi siswa dimaksudkan agar dapat menentukan nilai kemajuan/ hasil belajar mesing-masing siswa untuk bahan pemberian laporan kepada orang tua/wali siswa, penentuan kenaikan kelas, penentuan jurusan atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya, mengukur kemampuannya-sendir, kekurangannya, kekeliruannya, sehingga para siswa dapat

dapat berusaha memperbaiki prestasinya dengan bantuan serta bimbingan dari guru atau pendidik, sehingga membuka jalan untuk maju dengan tenaga kesungguhan dan kepercayaan pada diri sendiri agar mencapai tujuan pendidikan.

Demikian penulis kemukakan beberapa prinsip-prinsip umum dalam proses pembelajaran yang merupakan aspek-aspek didaktik yang harus dikuasai oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga mudah dikusai dan miliki oleh para siswa.

Dalam kaitan ini seseorang hampir dapat dipastikan tidak akan menjadi guru yang baik tanpa mengindahkan aspek-aspek didaktik, itulah sebabnya didaktik perlu dipelajari.

2. Aspek Didaktik Khusus

Sebagaimana penulis uraikan di atas bahwa didaktik khusus disebut metodik yaitu bagian dari didaktik yang membicarakan tentang pelaksanaan cara mengajar, atau cara guru menyajikan bahan pelajaran kepada siswa atau anak didik selanjutnya metodik dikelompokkan menjadi dua macam yaitu metodik umum dan metodik khusus.

a). Metodik Umum

Metodik umum dijelaskan sebagai suatu metodik yang meneliti tentang hal-hal yang bersifat umum dalam mengajar tiap-mata pelajaran.²⁰

Selanjutnya, Zuhaerini memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan metodik umum ialah pelaksanaan cara mengajar

²⁰ Dra. Roestiyah N.K. op. cit., h. 6

untuk semua mata pelajaran dan berlaku semua sekolah.²¹

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Ramayulis bahwa membicarakan cara mengajar pada tiap-tiap bidang studi pada umumnya.²²

Dalam kaitan ini, metodik umum diartikan sebagai suatu metodik yang menyelidiki atau membicarakan wujud pelaksanaan cara mengajar tiap-tiap bidang studi yang dapat berlaku untuk semua sekolah baik sekolah umum maupun sekolah agama.

Adapun aspek-aspek didaktik umum meliputi beberapa hal antara lain 1) Rencana pengajaran (kurikulum) 2) jalannya pengajaran 3) Sikap dan gaya, 4) Bentuk pelajaran, 5) Metode mengajar 6) Alat-alat pengajaran, 7) Evaluasi, dan 8) penilaian

1) Rencana Pelajaran (kurikulum)

Untuk mewujudkan hasil maksimal dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan :

- Mengetahui apa yang harus dilakukan
- Pengharapan akan prestasi belajar anak
- Mengisi bila ada kekurangan
- Apakah bahan dan alat-alat yang akan digunakan
- Nilai yang telah diajarkan.

Perencanaan pelajaran dapat dituangkan dalam bentuk pegangan mengajar, perencanaan serta perencanaan semester atau catur wulan. Perencanaan ini biasanya terprogram dalam bentuk kurikulum,. Dalam hal ini, kurikulum Madrasah Aliyah yang digunakan adalah kurikulum 1984 untuk kelas tiga . . . dan

²¹Dra. H. Zuhaerini. op. cit., h. 12

²²Prof. DR. Ramayulis. op. cit., h. 2

kurikulum 1994 untuk kelas satu dan dua, dengan menggunakan sistem semester, catur wulan.

Menurut Hasibun mengidentifikasi tugas mengajar guru dalam membuat perencanaan pengajaran menjadi tiga tahap, yaitu; Tahap sebelum pengajaran (pra aktivit), tahap pengajaran (interaktif), dan tahap sesudah pengajaran (post-aktivit)²³

Tahapan-tahapan yang telah penulis jelaskan di atas dapat dijelaskan seperti dalam uraian berikut:

Tahapan pertama adalah tahapan sebelum pengajaran artinya guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum program semester atau catur wulan pelaksanaan kurikulum, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajara, dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti; bakat bawaan yang ada pada siswa, perumusan tujuan pemilihan metode; pemilihan pengalaman belajar; pemilihan bahan pelajaran; pernyataan fasilitas belajar; mempertimbangkan karakteristik siswa; mempertimbangkan cara membuka pelajaran; pengembangan dan menutup pelajaran; mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan; dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar; antara lain; pemberian penguatan, motivasi, penulisan model, keaktifan siswa, pengulangan dan sebagainya.

Kemudian tahap kedua adalah tahap pengajaran yaitu tahap berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa dengan siswa atau secara individu, dengan mempertimbangkan pula beberapa aspek antara lain; pengolahan dan pengendalian kelas

²³ Drs. J. Hasibun Dip, Ed. Proses Belajar Mengajar. Cet. ke-2, (Bandung: Remaja Karya, 1986). h. 39.

penyampaian informasi; keterampilan, konsep, penggunaan tingkah laku perbal, misalnya keterampilan demonstrasi, penggunaan model, penggunaan tingkah laku non-perbal seperti gerak pindah guru, mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi seperti motivasi, pengulangan, keaktifan, dan sebagainya.

Selanjutnya tahap sesudah pengeajaran yaitu kegiatan atau pembuatan setelah pertemuan tetapi muka dengan siswa beberapa perbuatan guru yang nampak pada tahap sesudah mengajar antara lain;

- Menilai pelajaran siswa
- Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya; menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

2). Jalan Pengajaran

Menurut Zuhairini, yang dimaksud dengan jalan pengajaran adalah bagaimana cara mengetuk urutan-urutan bahan pelajaran yang disampaikan kepada murid dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan dari sesuatu bahan studi.²⁴

Pada dasarnya, jalan pengajaran yang bersifat umum dikenal dengan dua macam yaitu a. jalan pengajaran untuk mata pelajaran dan b. jalan pengajaran untuk satu jam pelajaran atau bahan pelajaran. Kedua macam jalan pelajaran yang telah penulis ketukakan di atas dapat dijelaskan sebagaimana dalam uraian berikut;

Yang dimaksud dengan jalan pengajaran untuk suatu mata pelajaran ialah;

²⁴Dra. H. Zuhairini. opv. cit., h. 121

*Cara guru menguraikan atau menyajikan bahan-bahan pelajaran kepada murid-murid dari kelas yang paling mudah sampai pada kelas yang tertinggi sedangkan jalan pengajaran untuk satu jam pelajaran atau bahan pelajaran adalah bagaimana guru menguraikan atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid-murid pada waktu mengajar.²⁵

3. Sikap dan Gaya

Salah satu syarat dalam mengajar adalah bagaimana sikap dan gaya guru di depan kelas. Guru harus selalu berpenampilan menarik baik dari segi gerak, cara menyampaikan pelajaran, memakai pakaian yang serasi dan sebagainya.

4. Metode Mengajar

Sebagai upaya mencapaian tujuan pengejara, maka setiap guru harus mengenal, melengkapi serta mampu memilih metode manakah yang paling tepat/sesuai untuk tiba mata pelajaran yang masing-masing memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Zuhairini, menjelaskan pengertian metode mengajar sebagai berikut;

- Merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan
- Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar
- Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.²⁶

Hal yang sama dikemukakan oleh Ramayulis bahwa istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu;

"Metode dan mengajar" metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani; Gieeka yaitu meth+odos berarti melalui atau melewati, dan oodos berarti; jalan atau cara, yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan istilah mengajar berasal dari kata "aier" ditambah dengan awalan "me" menjadi "mengajar" yang berarti "menyajikan" atau menyampaikan. Jadi metode mengajar -

²⁵Drs. Imansyah Alipendie. op. cit., h. 140.

²⁶Dra. H. Zuhairini. op. cit., h. 79

berarti suatu cara yang mesti dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²⁷

Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode mengajar yang akan dipergunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Sesuai kelembagaan dunia pendidikan dewasa ini, metode mengajar yang kita kenal banyak sekali. Faktor-faktor penyebab banyaknya metode mengajar bisa dibuktikan secara terinci, maka faktor-faktor tersebut antara lain; Tujuan, latar belakang individu anak, perbedaan situasi dan kondisi, perbedaan pribadi anak, sarana dan prasarana.

Sehubungan dengan faktor-faktor di atas dapat dikemukakan kembali bahwa metode mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dalam kaitan ini diperlukan pengetahuan tentang tujuan pendidikan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, kecaburan didalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Selanjutnya macam-macam metode mengajar akan dijelaskan secara terinci sebagaimana format dalam uraian bab berikut:

²⁷ Prof. Dr. Ramayulis. op. cit., h. 103

C. Metode-Metode Mengajar

Sebelum penulis kemukakan macam-macam metode mengajar terlebih dahulu dikemukakan pengertian metode mengajar antara lain;

"Metode mengajar berarti "suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran, sedangkan metodologi mengajar berarti; suatu ilmu yang membincarkan tentang atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.

Cara atau metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, memberikan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan pengajaran maka setiap guru memilih metode manakah yang penting/sesuai untuk setiap mata pelajaran. Untuk mengukur sampai dimana efektifitas metode-metode tersebut dapat diketahui melalui berbagai keretapi antara lain; a). Sifat dari pelajaran, 2) Alat yang tersedia, c) Besar kecilnya kelas, d) Tempat dan lingkungan , e) Kesanggupan guru, f) Banyak sedikitnya bahan, dan g) Tujuan mata pelajaran.

Berikut ini, penulis akan kemukakan berbagai jenis metode mengajar yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar menurut Ramayulis antara lain;

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode demonstrasi
5. Metode karyawisata
6. Metode pengusaean
7. Metode pemecahan maseleh

8. Metode simulasi
9. Metode eksprimen
10. Metode penemuan
11. Metode unit
12. Metode sosiodrama
13. Metode kerja kelompok
14. Metode studi kemasyarakatan
15. Metode pengajaran
16. Metode modul.²⁹

Menurut Alipandie, bahwa timbulnya berbagai jenis metode mengajar disebabkan antara lain:

- a. Tujuan yang berbeda pada setiap mata pelajaran.
- b. Perbedaan latar belakang individual anak.
- c. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru masing-masing.
- e. Fasilitas yang berbeda baik kualitas maupun kuantitas.³⁰

Semua metode yang disebutkan di atas dapat saja dipergunakan dalam setiap pengajaran selama metode tersebut dianggap sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan pada setiap proses belajar mengajar.

Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk mengetahui metode mengajar mana yang terbaik, yang paling sesuai... atau efektif. Sebab suatu macam metode mengajar menjadi pemakaian metode mengajar tergantung dari bagaimana guru dapat menguasainya dengan baik maka tentu hasilnya akan baik pula begitu pula sebaliknya.

²⁹ Ibid.

³⁰ Drs. Imansyah Alipandie, op. cit., h. 73-74.

Sebagai uraian lanjutan, penulis akan mengemukakan pendapat Alipandie bahwa secara rincinya guru akan menilai metode-metode yang lazim dan diperlukan harus bersifat terhadap beberapa kriteria antara lain dijelaskan berikut;

- a. Metode harus sesuai dengan tujuan pelajaran
- b'. Metode harus sesuai dengan waktu, tempat, dan alat-alat yang tersedia;
- c. Metode harus sesuai dengan jenis kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pelajaran;
- d. Metode harus sesuai dengan minat dan秉性 siswa;
- e. Metode baik cara peneguhannya maupun tujuannya benar-benarnya dapat dimahami oleh siswa;
- f. Metode harus sesuai dengan kecepatan guru." ³²

D. Unsur-Unsur Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar berlangsung intraksi antara unsur pengajaran yang satu dengan unsur pengajaran yang lain. Dalam hal ini, unsur pengajaran dimaksudkan sebagai susatu bagian yang terkait dalam proses belajar mengajar.

Dalam kaitan ini, Abdurrahman, menyatakan, bahwa yang termasuk unsur-unsur pengajaran adalah:

- a. Tujuan yang harus jelas, dapat dicapai dan dapat dilakukan oleh siswa dan dapat diukur dan serta serta dinilai;
- b. Guru yang memiliki kompetensi dan bekerja secara profesional dengan berlatihkan atau bermeditation pada kode etik guru;

³² Ibid., h. 116.

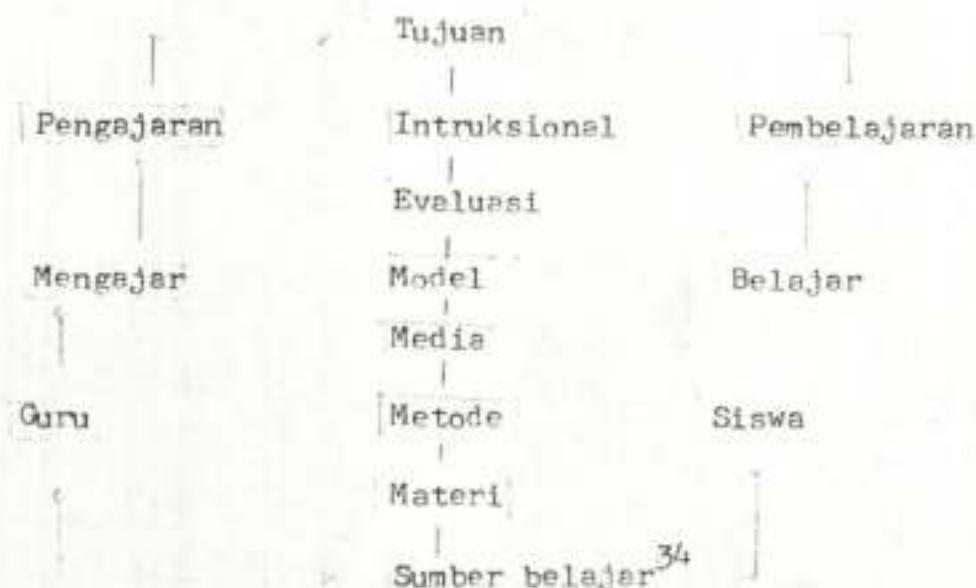
- c. Siswa yang memiliki bakat, minat, kemauan atau motivasi dan kemampuan serta perhatian yang memadai.
- d. Sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan PBM tersedia atau dapat disediakan.
- e. Tenaga/personil non guru yang dapat mendukung lancarnya pelaksanaan PBM secara kontinu.
- f. Bahan yang terpilih dan sesuai dengan isi kurikulum/silabus dan GBPP yang disajikan oleh guru dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa dalam PBL.
- g. Keles yang ditata dan di kelola sedemikian rupa tidak terlalu besar dan atau kecil yang memungkinkan PBM dapat berlangsung secara wajar dan optimal, efektif dan efisien.
- h. Metode dan media pengajaran yang relevan, dipilih dan digunakan secara optimel, efektif dan efisien sehingga PBM berlangsung secara wajar.
- i. Pusat sumber belajar yang dikelola dengan baik sehingga mampu mendukung suksesnya melenggaran PBL.
- j. Waktu yang diatur dan dikelola sedemikian sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam kegiatan pengelolahan dan pengajaran dan berlangsungnya PBL.
- k. Ketentuan perturun norundungan yang berlaku yang menjadi landasan normatif melenggaran pengelolahan sekolah dan pengajaran.
- l. Kondisi lingkungan sosial ekonomi, sosial komasyarakatan dan sosial politik yang mendukung penerapan pengelolahan sekolah dan pengajaran.
- m. Pelayanan dan perhatian atas kesejahteraan personil guru dan tenaga non guru yang dapat mempengaruhi kegairahan dan produktivitas kerja, termasuk promosi dan mutasi".³³

Keterkaitan antara unsur-unsur pengajaran sebagai manfaat penulisan kemukakan di atas merupakan suatu intraksi antara guru dengan siswa, dengan memanfaatkan unsur-unsur pengajaran tersebut secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses belajar mengajar berlangsung

33

H. Abdurrahman, S.PD. Pengelolahan Pengajaran, Cet. IV, PT. Bintang Selatan; Ujung Pantai, h. 120-130.

K Kesluruhan unsur-unsur pengajaran pengajaran yang telah disebutkan terdahulu dapat digambarkan dalam bentuk ... bagan seperti di bawah ini :



Pada bagan di atas, menunjukkan bagaimana wujud proses belajar mengajar sebagai satu sistem yang saling ... antara satu dengan yang lain, sehingga unsur-unsur pengajaran tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

E. Sumber-sumber Motivasi dalam Pengembangan Pengajaran

Sebagaimana telah dijelaskan pada uraian terdahulu bahwa untuk memperoleh hasil pengajaran yang sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar, guru harus berusaha membangkitkan minat para siswa sehingga seluruh perhatiannya mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pengajaran yang sedang diajukan.

³⁴Ibid., h. 131

Hasil belajar akan menjadi optimal, kelau ada motivasi makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sekaitan dengan hal tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa fungsi motivasi sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas. Hal ini dijelaskan oleh Sardiman fungsi motivasi antara lain;

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Mengetahui perbuatan, yakni menentukan yang sesuai guna mencapai tujuan.³⁵

BAB IV
ASPEK DIDAKTIK SEBAGAI SUMBER MOTIVASI
DALAM PENGEMBANGAN METODE PENGAJARAN
PADA MAN PINRANG

A. Analisis Peran Didektik dalam Pengembangan Metode Pengajaran

Guru dalam menyampaikan pengajaran, tidak terlepas dari didaktik dan metode pengajaran. Ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan maksimal dalam pengajaran. Seperti diketahui bahwa didektik adalah cara mengajar, sedang cara yang dipergunakan dalam menyampaikan bahan pengajaran disebut metode. Guru dalam menyampaikan pengajaran hendaknya menguasai metode yang dipergunakan oleh Imansyah Alipandie bahwa :

Guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan. Seorang guru yang sangat miskin penguasaan metode atau teknik mengajar, maka ia akan berusaha mencapai tujuannya dengan cara-cara yang tidak wajar yang berarti akan sangat merugikan dirinya dan juga pada para murid. *Sebab-disiplin menjadi gaya, mutu pelajaran tidak terjamin, minat anak-anak berkurang perhatian dan kesungguhan berkurang.*¹

Pendapat di atas, bahwa apabila dalam pengajaran tidak menggunakan metode akan dapat merugikan bagi siswa dan dapat merugikan bagi siswa dan dapat menyebabkan proses belajar

¹Drs. Imansyah Alipandie, Didaktik Metodik Pendidikan Umum, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), h. 71 - 72.

mengajar tidak berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai.

Sehubungan dengan penggunaan metode pengajaran, di MAN Pinrang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XIII

PENGUNAAN METODE PENGAJARAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi(f)	Prosentase (%)
1	Selalu	10	27,7
2	Kadang-kadang	5	13,9
3	Jarang	15	41,7
4	Tidak pernah	6	16,7
	J u m l a h	36	100

Sumber Data : Angket Item nomor 1.

Berdasarkan data di atas dipahami tentang bagaimana cara guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menyampaikan pengajaran yaitu 27,7% yang selalu menggunakan metode, 13% yang kadang-kadang, dan 41,7 yang jarang, serta yang tidak pernah menggunakan metode sebanyak 16,7%. Ini mengandung suatu indikasi bahwa baru 27% yang secara intensif menggunakan metode dalam mengajar.

Pada prinsifnya semua guru menggunakan metode dalam mengajar. Hanya saja ada yang mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan antara metode yang digunakan dengan bahan pelajaran yang disajikan. Strategi dan metode mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sebab di sinilah terletak keberhasilan dalam pengajaran. Oleh sebab itu metode yang digunakan harus sesuai dengan efek atau tujuan yang digunakan seperti yang diungkapkan oleh Sudirman bahwa :

Penggunaan berbagai strategi belajar mengajar dan metode-mengajar secara bervariensi, sesuai dengan tujuan intruksional baik efek instruksional maupun efek pengiring yang akan dicapai. Strategi ekspositori (guru sebagai pemberi atau penyaji informasi, biasanya dengan ceramah) tidak selamanya jelek, bergantung pada bagaimana guru dan terutama siswa dapat melibatkan mentalnya dengan sepenuhnya. Namun, kalau selamanya strategi dan metode itu digunakan hal ini yang kurang baik, sebab kurang memberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas, kemandirian, disiplin tanggung jawab, kebiasaan dan keterampilan mencari dan mengolah informasi sendiri.²

Baik dan tidaknya suatu metode tergantung kepada kemampuan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diajukan. Karena pada dasarnya semua metode baik, apabila disesuaikan kemampuan guru dan siswa dan sifat materi pelajaran. Apabila dikorelasikan dengan sistem penggunaan metode oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV

PENGGUNAAN METODE YANG BAIK

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1	Sangat baik	9	25
2	Cukup baik	17	47,2
3	Kurang baik	10	27,8
4	Tidak baik	-	-
	Jumlah	36	100

Sumber Data : Angket Item nomor 2.

Berdasarkan data di atas, diperoleh suatu asumsi bahwa

² Drs. Sudirman N., et.al., Ilmu Pendidikan, Cet. ke-2, (Surabaya : Remedja Karya, 1987) h. 111.

tentang kebaikan metode yang digunakan yaitu 25% yang menyatakan sangat baik, 47,2% yang menganggap cukup baik, dan 27,8% yang merasa kurang baik.

Data di atas menunjukkan perlunya didaktik dalam pengembangan pengajaran. Di sini pulalah dilihat peranan didaktik dalam pengembangan metode pengajaran dengan suatu upaya penggunaan metode secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan didaktik.

Dalam penggunaan metode pengajaran diupayakan sedapat mungkin, agar tidak menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran. Atau dengan kata lain siswa bergairah mengikuti mata pelajaran yang disajikan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antara lain menurut Sudirman :

1. Tujuan yang ingin dicapai
2. Materi pelajaran
3. Sumber-sumber belajar
4. Keadaan siswa
5. Keadaan guru
6. Keadaan kelas, jumlah siswa dan waktu yang tersedia
7. Biaya, ketatausahaan dan manajemen.³

Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kejemuhan para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila dikaitkan dengan sikap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang terhadap materi pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Ibid., h. 40 - 41

TABEL X .V
SIKAP SISWA TERHADAP MATERI PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1	Senang sekali	15	41,7
2	Kadang-kadang senang	5	13,9
3	Jarang	10	27,7
4	Tidak pernah	6	16,7
	J u m l a h	36	100

Sumber Data : Angket Item nomor 3.

Bertitik tolak dari tabel di atas dapat diketahui sikap siswa terhadap materi pelajaran yaitu 41,7% siswa sangat senang, 13,9 siswa yang kadang-kadang senang, jarang 27,7% dan yang tidak pernah senang 16,7%.

Dari hasil analisis data di atas memberikan bahan renungan bagi guru-guru. Bagaimana mengantisipasi agar kejemuhan dan ketidaksenangan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketidaksenangan siswa dalam mengikuti pelajaran sebagai awal ke tidakberhasilan dalam pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar. Ini dapat merugikan semua pihak baik guru itu sendiri, siswa, lembaga, bahkan semua yang terkait di dalamnya. Dengan demikian jelaslah bahwa didaktik sangat berperan dalam pengembangan materi pelajaran. Yang pada akhirnya sebagai sumber motivasi dalam pengembangan materi ke arah yang lebih positif, konstruktif dan aplikatif dalam rangka mencapai tujuan yang optimal.

B. Analisis Asas-asas yang Berperang dalam Aspek Didaktik

Pengembangan Metode Pengajaran.

Ada beberapa asas didaktik yang menunjukkan bagaimana pelajaran harus diberikan. Antara lain seperti yang dikemukakan oleh Soegarda Poerbakawatja:

1. Asas kerja sendiri (Rohanish dan Jasmanish).
2. Asas perhatian
3. Asas perhubungan dengan yang telah diketahui
4. Asas kesesuaian dengan taraf perkembangan anak
5. Asas berupa
6. Asas ulangan ⁴
7. Asas konsentrasi.

Ketujuh asas tersebut di atas tidak boleh luput dari perhatian oleh seorang guru untuk menyampaikan pelajaran. Mengabaikan salah satu asas tersebut akan mengakibatkan kegagalan dalam proses belajar mengajar. Dari asas ini akan melahirkan beberapa metode yang cocok untuk diterapkan, metode harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelegensi siswa disesuaikan dengan materi pelajaran dan seterusnya.

TABEL XVI
METODE YANG DITERAPKAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Ceramah	10	27,7
2	Tanya jawab	11	30,7
3	Diskusi	8	22,2
4	Demonstrasi	7	19,4
Jumlah		36	100

Sumber data: Angket item nomor 7.

⁴ Prof.DR. Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahab. Ensiklopedi Pendidikan, Cet.ke 11, (Jakarta: Gunung Agung ,1981), h. 440

Berdasarkan hasil prosentase tabel di atas dapat diklasifikasikan sebagai berikut; 27,7 guru yang menggunakan metode ceramah, 30,7% yang menggunakan metode tanya jawab, 22,2% yang menggunakan metode diskusi dan yang menggunakan metode demonstrasi sebanyak 19,4%. Hal ini berarti bahwa metode yang dominan dipakai oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Sebenarnya metode dalam mengajar sangat banyak seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah N.K sebanyak 14 metode yaitu :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tugas
5. Metode Resitasi
6. Metode Demonstrasi
7. Metode eksperimen
8. Metode Sosiodrama dan bermain peranan
9. Bekerja dalam kelompok
10. Metode proyek
11. Metode problem solving
12. Metode karya wisata
13. Metode filem striks
14. Metode manusia sumber/resource People.⁵

Pada sisi lain Ramayulis mengungkapkan 16 macam metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode tanya jawab
4. Metode demonstrasi
5. Metode karyawisata
6. Metode penugasan
7. Metode pemecahan masalah
8. Metode simulasi

⁵Dra. Roestiyah N.K. Didaktik Metodik, Cet. 11, (Jakarta; Bina Aksara, 1986), h. 68-84.

9. Metode eksperimen
10. Metode penemuan
11. Metode unit
12. Metode sosio drama
13. Metode kerja kelompok
14. Metode studi kemasyarakatan
15. Metode pengajaran berprogram
16. Metode modul dan lain-lain.⁶

Metode tersebut di atas, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu dalam penggunaannya harus diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Pelajar
3. Bahan
4. Fasilitas
5. Guru
6. Partisipasi
7. Situasi
8. Kebaikan dan kelemahan metode tertentu.⁷

Kedelapan faktor tersebut di atas, harus diperhatikan sebelum menentukan metode yang akan dipergunakan dalam mengajar. Metode yang dipergunakan harus mengandung unsur motivasi. Motivasi siswa harus ada dalam mengikuti mata pelajaran. Adanya motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. DR S. Nasution M.A sebagai berikut:

Motivasi yang dimaksudkan adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha mengelakkannya. Anak-anak akan giat mengangkat batu untuk mendirinya.

⁶Prof.DR. Remayulis, Metodologi Pengajaran Islam, Cet. 11,(Jakarta,Kalam Mulia,1994),h. 107-109.

⁷Ibid., h. 407

kan benteng dalam permainan perang-perangan, tetapi mereka tidak sudi menggeser sebuah batu pun kalau pekerjaan itu tidak menarik, kecuali dengan paksaan dan pengawasan. Anak yang menyiai inteligensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat. Anak yang gagal tak begitu saja dapat dipersalahkan. Mungkin gurullah yang tak berhasil memberi motivasi yang membangkitkan kegiatan pada anak.⁸

Guru dalam mengajar, harus senantiasa memberikan motivasi baik pada saat memulai pelajaran, saat proses pembelajaran, dan lain-lain sebagainya. Sehubungan dengan hal ini dalam aplikasinya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

TABEL XVII
WAKTU MEMBERIKAN MOTIVASI

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Setiap memulai pelajaran	10	27,7
2	Setelah terjadi keributan	5	13,9
3	Saat proses belajar mengajar	11	30,7
4	Sesuai kebutuhan anak didik	10	27,7
	Jumlah	36	100

Sumber Data : Angket Item nomor 5

Data di atas menunjukkan, bahwa waktu guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu 27,7% yang memberikan motivasi pada saat memulai pelajaran, 30,7 saat pembelajaran berlangsung, 13,7% setelah terjadi keributan dan 27,7% memberikan motivasi sesuai dengan kebutuhan anak.

⁸Prop. Dr. S. Nasution, M.A. Didaktik Asas-Asas Mengajar, Cet. ke-4 (Bandung: Jemmaris 1982), h. 76.

Dalam memberikan motivasi kepada anak tidak ada waktu yang tepat, karena yang terpenting adalah bagaimana motivasi tersebut selalu ada sejak mulai sampai proses belajar berakhir. Ada pula yang menyusseikan dengan kebutuhan anak-anak yang tidak efektif diterapkan yaitu apabila keributan itu sudah terjadi..

Dalam memberikan motivasi ada beberapa dasar dan prosedur seperti yang diungkapkan oleh Dra Roestiyah N.K sebagai berikut:

1. Bila anak berminat. Anak sedang belajar bila menyadari bahwa pelajaran bernilai dan untuk kepentingan pribadi anak di masa mendatang.
2. Timbulkanlah definisi, tetapi dengan alasan tujuan yang pasti dan tugasnya terbatas, jelas dan beralasan.
3. Kembangkanlah keterangan murid, sehingga kemajuan dan hasil belajar/prrstasi murid tercapai.
4. Hadiah akan membawa pengaruh lebih baik, dari pada kita kadang-kadang terpaksa menghukum.
5. Ambillah kegunaan dari sikap murid yang ada misalnya : bercita-cita hasrat ingin tahu dan sebagainya
6. Setiap orang ingin sukses; sehingga murid harus menyadari cara mencapai sukses itu.
7. Jangan memberi kesimpulan lebih dahulu, bila tujuan guru sama dengan tujuan murid.
8. Timbul suasana humor, keles yang menggembirakan menyebabkan anak berani berpartisipasi.
9. Membuat papan buletin,dan pusat minat untuk ~~meny~~ memberi perangsang hasrat ingin tahu.
10. Motivasi adalah alat dari pengajaran bukan tujuan dan dengan motivasi anak menjadi sempurna perhatiannya dan lebih efektif untuk masing-masing individu.

Salah satu syarat yang ada dalam motivasi adalah, tempat memberikan motivasi tersebut, mengenai hal ini, guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang berpariasi

9

pula. Ada yang di sekolah, di rumah, di masyarakat dan di mana saja. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹Dra. Roestiyah.N.K. op. cit., h. 89-90

TABEL XVIII
TEMPAT MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR
KEPADAA ANAK DIDIK

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
1	Di sekolah	6	16,7
2	Di rumah	4	11,1
3	Di masyarakat	10	27,7
4	Di mana saja	16	44,4
	Jumlah	36	100

Sumber Data : Angket Item nomor 6.

Pada tabel di atas, dapat diketahui beberapa tempat guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, yaitu 16,7% yang memberikan motivasi di sekolah, 11,1% di rumah, dan 27,7% di masyarakat, serta 44,4% di mana saja. Ini berarti bahwa, tempat yang dominan guru memberikan motivasi adalah di mana saja, apabila diperlukan.

Dalam pengembangan metode pengajaran tidak boleh kaku tetapi harus dinamis, seorang guru harus mempunyai daya analisis yang tinggi dan professional dalam penggunaan metode, yang mengandung unsur atau esas didaktik.

Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan maksimal, oleh karena itu seorang guru yang ideal harus mempunyai skil di bidang metodologi pengajaran minimal 14 metode yang telah disebutkan pada pembahasan terdahulu.

Sikap seorang guru dalam menghadapi siswa, tidak boleh mematikan kreatifitasnya, baik kreatifitas rohani maupun jasmani. Motivasi hendaknya memberikan dorongan untuk lebih

bergairah. Oleh karena itu sifat seperti pilih kasih, membenci dan sebagainya harus dihindari oleh guru. Untuk melihat bagaimana sikap guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang terhadap siswanya dapat disimak sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini :

TABEL XIX

SIKAP GURU TERHADAP SISWANYA

NO	Alternatif Jawaban	Frekvensi(f)	Prosentase(%)
1	Pilih kasih	6	16,7
2	Tidak pilih kasih	17	47,2
3	Membenci	13	36,1
	J u m l a h	36	100

Sumber Data: Angket Item nomor 12

Data di atas menunjukkan sikap guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang terhadap siswa-siswanya. Yaitu 16,7% yang pilih kasih, 47,2% tidak pilih kasih, dan yang membenci 36,1%. Ini mengandung indikasi bahwa yang paling dominan adalah guru yang tidak pilih kasih. Memang sikap inilah yang harus dimiliki oleh seorang guru, pilih kasih dan benci adalah dua sifat yang seharusnya tidak boleh dimiliki oleh seorang guru karena tidak sesuai dengan asas didaktik. Perhatian seorang guru harus sama terhadap semua siswanya. Sifat pilih kasih, benci dapat menghilangkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dari uraian ini maka peranan asas-asas didaktik nampak jelas terhadap pengembangan metode pengajaran, yaitu dengan memperhatikan asas-asas akan lebih memungkinkan penggunaan metode lebih tepat, efektif dan efisiensi. Tanpa mengabaikan

89

fakto-faktor dalam memilih metode sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramayulis tersebut di atas.

C. Analisis Pengaruh Asepik Didaktik Sebagai Pengembangan Metode Pengajaran

Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas tentang asas-asas atau aspek didaktik, maka pada pembahasan ini akan diuraikan tentang pengaruhnya terhadap pengajar sebagai pengembangan metode pengajaran.

Metode merupakan teknik atau cara menyampaikan pengajaran agar dapat diserap dengan baik oleh siswa, sangat tergantung pada prinsip mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang prinsif mengajar dapat disimak seperti yang dikemukakan oleh Roestiah, NK :

1. Perhatian
2. Aktifitas
3. Appersepsi
4. Peragaan
5. Repetisi
6. Korelasi
7. Konsentrasi
8. Sosialisasi
9. Individualisasi, dan
10. Evaluasi.¹⁰

¹⁰ Drs. Ny Roestiah NK., Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Cet. ke-2, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), h. 19 - 23.

Langkah terakhir untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar adalah mengadakan evaluasi. Adapun yang dimaksud evaluasi antara lain yang dikemukakan oleh H. Abd Rahman bahwa:

1. Evaluasi sebagai proses memahami dan memberi arti memperoleh data dan informasi (measuremen), menafsirkan dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang dianggap berkepentingan.
2. Evaluasi sebagai suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar siswa, sebab akibat dari faktor-faktor yang mungkin dapat mendorong siswa belajar.
3. Evaluasi sebagai suatu kegiatan untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan.
4. Evaluasi sebagai suatu alat untuk menetukan apakah tujuan pendidikan dan pengajaran dan apakah proses dalam pengembangan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagai mana mestinya.¹¹

Evaluasi juga merupakan asas dalam didaktik. Dengan evaluasi ini dapat diukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar. Apabila hasil yang dicapai sudah mencapai target sesuai apa yang diinginkan maka metode yang dipergunakan perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Akan tetapi bila hasil yang dicapai di bawah standar maka perlu disusun strategi baru dalam menyampaikan pengajaran. Dalam memberikan evaluasi atau penilaian harus disesuaikan dengan tingkatan kemampuan diswanya. Apabila dikaitkan dengan cara penilaian guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat disimak pada tabel berikut :

¹¹H. Abd. Rahman, S.Pd., Pengelolaan Pengajaran, Cet. ke-4, (Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1993), h. 209.

TABEL X.X
CARA PEMBERIAN NILAI

NO	Alternatif Jawabab	Frekwensi(f)	Prosentase(%)
1	Sesuai kemampuan	19	52,8
2	Sedua i dengan sikap dan tingkah laku ny	17	47,2
	J u m l a h	36	100

Sumber Data : Angket Item nomor 13.

Data di atas, menunjukkan tentang cara guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang memberikan penilaian, yaitu 52,8%, yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan 47,2% memberikan penilaian disesuaikan sikap dan tingkah laku nya.

Adalah tugas guru disamping mengajar juga membuat penilaian terhadap murid-murid atas bahan yang diterima. Adapun guna dari penilaian atau evaluasi, antara lain seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi sebagai berikut :

1. Untuk mengontrol apakah murid telah bisa menerima atau memahami bahan pelajaran yang telah diterangkan oleh guru.
2. Untuk mengontrol apakah anak telah melaksanakan petunjuk yang diberikan.
3. Untuk mengetahui sampai dimana kemauan, keuletan dan kemampuan anak terhadap bahan pelajaran. Di sini ditekankan prestasi anak yang dinyatakan sebagai nilai yang diisikan dalam rapor atau nilai terakhir pada akhir tahun ajaran.¹²

Dilihat dari macam kegunaan evaluasi maka ulangan menurut Abu Ahmadi ada 4 macam :

- a. Ulangan immanent yaitu ulangan dimana apa yang telah

¹² Drs. H. Abu Ahmadi, Didaktik Metodik, Cet. ke-2 , (Semarang : Toga Putra, 1978), h. 39.

- diketahui lebih dahulu dipakai sebagai pangkal permulaan untuk bahan yang baru.
- b. Repetisi: bahannya lebih luas dari pada immanent untuk ulangan ini sebagai kontrol, apakah bahan yang telah dipelajari sungguh-sungguh oleh murid. Pertanyaan tidak perlu banyak, tetapi cukup sederhana, dan mengandung ketangkasan serta reproduksi bahan pelajaran.
 - c. Proefwerk hasilnya suatu prestasi dengan ulangan ini dapat diketahui dimana kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan. Dari hasil ulangan itu kita dapat mengetahui seberapa kemampuan anak-anak masing-masing.
 - d. Education test: yaitu suatu teknik, dimana murid hanya mencoret mana-mana yang tidak perlu hal ini ekonomis sekali bagi guru untuk mengoreksi, tetapi memerlukan persiapan yang banyak dari guru.¹³

Dari beberapa analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek didaktik sangat berpengaruh terhadap pengembangan metode pengajaran. Dan ini motivasi dalam pengembangan metode pengajaran. Oleh sebab itu dalam pengembangan metode pengajaran harus memperhatikan aspek-aspek yang terkandung dalam didaktik.

D. Usaha-usaha Ke arah Pengembangan Metode Pengajaran Terhadap Aspek Didaktik

Metode adalah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu perlu adanya usaha ke arah pengembangan metode pengajaran, usaha-usaha ini dimaksudkan dalam rangka penggunaan metode secara efektif dan efisien.

Dilihat dengan realitanya tentang usaha yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah "egeri Pintang, maka ada be-

¹³. Ibid., n., 39-40

berapa langkah yang ditempuh yaitu penggunaan kurikulum. Kurikulum adalah merupakan pedoman dalam proses belajar mengajar. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Secara etimologi, kurikulum atau Curriculum berasal dari bahasa Yunani yaitu Curir yang artinya lari dan Curere berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis.
2. Secara terminologis, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian semula ialah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.¹⁴

Kurikulum harus dapat menguraikan, bahkan harus membanggakan siswa belajar. Dan harus dapat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu guru dalam menyampaikan pengajaran harus mengerti fungsi kurikulum. Dalam aplikasinya Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XXJ
MENGETAHUI FUNGSI KURIKULUM DALAM SETIAP PROSES
PEMBELAJARAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Mengetahui	19	52,8
2	Kurang mengetahui	17	47,2
3	Tidak mengetahui	-	-
	Jumlah	36	100

Sumber data: Angket item nomor 8.

¹⁴

Drs. Sudirman N.et. al., op. cit., h. 9

Data di atas menunjukkan, bahwa guru dalam menerapkan kurikulum dalam setiap proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang bahwa 52,8% yang mengetahui fungsi kurikulum dalam setiap pembelajaran, 47,2% yang kurang mengetahui. Hal itu memberikan suatu gambaran bahwa sebanyak 47,2% yang perlu diberikan pemahaman terhadap fungsi kurikulum.

Fungsi kurikulum yang dimaksudkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudirman sebagai berikut:

1. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
2. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan
3. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang dia tasnya
4. Fungsi kurikulum bagi guru
5. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah
6. Fungsi kurikulum bagi pengawas atau Supervisor
7. Fungsi kurikulum bagi masyarakat
8. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan.¹⁵

Di samping mengetahui fungsi-fungsi kurikulum, maka komponen-komponen kurikulum pun harus diperhatikan. Adapun komponen-komponen kurikulum yang dimaksudkan adalah yang dikemukakan oleh Sudirman adalah sebagai berikut:

1. Komponen tujuan
2. Komponen struktur program
3. Komponen strategi pelaksanaan, yang meliputi:
 - a. sistem penyampaian pengajaran
 - b. Penilaian hasil belajar
 - c. Bimbingan dan penyuluhan
 - d. administrasi dan supervisi.¹⁶

¹⁵ Ibid., h. 23 - 27

¹⁶ Ibid., h. 13-14

Adapun guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang tentang komponen kurikulum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XXII

PENGUNAAN KOMPONEN KURIKULUM PADA SETIAP PEMBELAJARAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Selalu	14	38,9
2	Kadang-kadang	12	33,3
3	Jarang	10	27,7
	Jumlah	36	100

Sumber data: Angket item nomor 9

Berdasarkan prosedur data di atas, maka didapatkan informasi bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Pindang, 38,9% yang selalu berdasar pada komponen kurikulum, 33,3% yang kadang-kadang dan yang jarang 27,7%. Ini berarti bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang baru 38,9% yang secara intensif berdasar kepada komponen kurikulum. Dan yang 33,3 kadang-kadang bahkan jarang tidak berpedoman pada komponen kurikulum.

Dalam Didaktik, kurikulum merupakan salah satu aspek. Oleh sebab itu guru berkewajiban berpedoman pada kurikulum yang berlaku. ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dalam setiap mata pelajaran, agar semua sekolah mempunyai kesamaan dan keseragaman pandang pada bidang studi yang diajarkan. Sehubungan dengan hal ini maka guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang tentang pengaplikasian kurikulum dalam mengajar, sebagai upaya peningkatan mutu belajar dan hasil yang dicapai semaksimal mungkin dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

TABEL XXIII
PENGAPLIKASIAN KURIKULUM DALAM SETIAP
PROSES PEMBELAJARAN

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	20	55,6
2	Kadang-kadang	12	33,3
3	Jarang	4	11,1
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	36	100

Sumber Data: Angket item Nomor : 10

Melalui data di atas, dipahami tentang pengaplikasian kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yaitu yang selalu 20%, 33,3% yang kadang-kadang dan 11,1% yang jarang. Berdasarkan hasil prosentase ini dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa baru 55,6% guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang selalu berpedoman pada kurikulum, sedangkan yang 44,4 % kadang mengaplikasikan kadang juga tidak. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap kurikulum masih perlu adanya peningkatan karena ini dapat menghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Disisi lain dalam pengembangan metode mengajar tidak dapat berjalan dinamis.

Dalam usaha pengembangan metode mengajar, hendaknya memperhatikan aspek-aspek didaktik itu sendiri, baik asas aktifitas, apersepsi, peragaan korelasi dan lain sebagainya. Dalam hubungan dengan penerapannya di lapangan dapat disimak melalui tabel berikut ini :

TABEL XXIV
PEMAKAIAN ASPEK DIDAKTIK

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Aktifitas	9	25
2	Apersepsi	11	30,6
3	Peragaan	6	16,7
4	Korelasi	10	27,7
	J U M L A H	36	100

Sumber Data : Angket item Nomor 22

Data di atas, memberikan gambaran kongkrit tentang aspek didaktik yang dominan digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yaitu 25% banyak menggunakan aspek aktifitas 30,6% banyak menggunakan aspek apersepsi, 16,7% yang banyak menggunakan asas peragaan dan 27,7% banyak menggunakan korelasi.

Dari hasil analisis data di atas, dapat pula digambarkan bahwa dalam penggunaan asas-asas didaktik tidak terlihat perbedaan yang menonjol. Memang seharusnya dalam didaktik asas-asas yang ada di dalamnya harus diperhatikan semuanya. Dengan begitu dapat ditentukan mana yang cocok untuk dipergunakan selanjutnya dapat pula membuka metode, mana yang cocok diterapkan.

Selain dari itu penggunaan korelasi sangat perlu karena dengan korelasi ini, para siswa dapat bekerja sama dengan baik dapat belajar bersama, tidak ada rasa minder, tekanan sosial sehingga dapat menimbulkan rasa solidaritas tinggi terhadap semuanya. Mengenai penggunaan korelasi ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL XX V -
PENGUNAAN KORELASI TERHADAP
PEMBELAJARAN

NO	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Selalu	4	11,1
2.	Kadang-kadang	18	50
3.	Jarang	12	33,3
4.	Tidak pernah	10	27,7
	Jumlah	36	100

Sumber Data: Angket item Nomor: 24

Data di Atas memberikan suatu gambaran bahwa sebanyak 11,1% guru yang menggunakan korelasi terhadap pembelajaran, 50% yang kadang-kadang, yang jarang 33,3% dan yang tidak pernah 5,6%. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa masih ada guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang tidak mengadakan korelasi terhadap pembelajaran yang semestinya proses belajar mengajar merupakan suatu suatu kesatuan yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya oleh karena itu perlu adanya hubungan erat satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Insyah Alipandie bahwa:

Dengan adanya korelasi maka timbul sosiasi dan appersepsi dalam kesadaran yang sekaligus membengkitkan minat para murid terhadap mata pelajaran yang diberikan serta bertambahnya pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam usaha mengembangkan metode pengajaran harus di perhatikan pula penggunaan peragaan. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses belajar mengajar dapat dikembangkan secara nyata

¹⁶ Drs. Imansyah Alipandie, op. cit., h. 24

sehingga pencapaian tujuan dapat terwujud. Peragaan sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat berfungsi untuk memotivasi siswa dalam memahami materi pelajaran, hal ini, sesuai pendapat Imansyah Alipandie bahwa peragaan sangat berfungsi untuk:

1. Mendorong minat dan kegiatan belajar murid
2. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajaran
3. Menghemat waktu belajar karena pelajaran lebih jelas
4. Mengembangkan secara wajar perhatian, motivasi, aktivitas belajar murid untuk membaca sendiri-sendiri dan turut serta dalam kegiatan kelas.

Dalam kaitannya dengan penggunaan peragaan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat terihat penggunaan peragaan pada tabel berikut:

TABEL XXVI
PENGUNAAN PERAGAAN TERHADAP
PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	4	11,11
2	Kadang-kadang	18	50
3	Jarang	12	33,33
4	Tidak pernah	2	5,55
	Jumlah	36	100

Sumber Data: Angket item Nomor 24.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa 11,11% guru yang menggunakan peragaan dalam pembelajaran, 50% yang kadang-kadang 33,33% yang jarang, serta 5,55% yang tidak pernah menggunakan peragaan dalam pembelajaran.

¹⁷ Ibid., h. 24.

Peragaan dalam proses belajar mengajar sangat efektif, karena dengannya semua inra pada siswa dapat berfungsi. Alat peragaan lebih banyak didasarkan atas pengalaman, pengamatan inra sebagaimana yang diungkapkan oleh Imanjah Alipandie, bahwa asas peragaan berdasarkan pada pengalaman, pengamatan inra, agar memperoleh kesan yang terang dan jelas. Siswa tidak saja dapat mengamati bendanya melainkan melihatnya sehingga dia mampu menganalisa, membanding-bandingkan dan menarik kesimpulan, sehingga memperoleh gambaran yang lengkap, tepat, jelas.¹⁸

Pada garis besarnya peragaan dibagi dua macam yaitu:

1. Peragaan langsung yaitu: dengan memperlihatkan aslinya di muka kelas, mengadakan praktik percobaan/penelitian yang dapat diamati murid, atau membawa murid-murid atau membawa murid-murid ke laboratorium, pabrik-pabrik, museum, proyek-proyek di kebun binatang dan sebagainya.
2. Peragaan tak langsung dengan mempertunjukkan benda-benda atau alat-alat tiruan berupa slide, film, gambar, kerangka tubuh manusia dari bahan plastik dan sebagainya.¹⁹

Baik peragaan langsung maupun tak langsung keduanya dimaksudkan untuk lebih memotivasi perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh para guru agar lebih mudah ditangkap, dipahami, dan dikuasainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asas-asas didaktik adalah merupakan sumber motivasi terhadap pengembangan metode pengajaran baik secara teoritis maupun praktis di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

¹⁸Ibid., h. 26

¹⁹Ibid.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Didaktik adalah ilmu yang memberi uraian tentang kegiatan proses mengajar yang menimbulkan proses belajar yang mengandung prinsip motivasi, aktifitas, individualisme, ulangan, peragaan, korelasi, minat, perhatian, ketelitian, pembiasaan, appersepsi dan evaluasi, untuk mencapai tujuan pengajaran dan belajar yang diinginkan.
2. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang sebaik-baiknya dalam proses mengajar, guru harus selalu berusaha membangkitkan minat para siswa sehingga seluruh perhatian siswa tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.
3. Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, agar tujuan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup, tetapi harus mengetahui berbagai metode penyampaian pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.
4. Didaktik sebagai sumber motifasi pengembangan metode pengajaran harus mengandung unsur-unsur didaktik itu sendiri, karena dengan demikian dapat diketahui bagaimana penggunaan metode secara cepat.

5. Dalam usaha pengembangan metode pengajaran, semua asas dalam didaktik harus termuat di dalamnya. Dan harus mengandung usaha membangkitkan motivasi siswa, sehingga dapat menerima materi pelajaran yang dilakukan oleh guru

B. Saran-saran

Sebagai uraian akhir dalam skripsi ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Didaktik yang mengandung teori-teori mengajar, di dalamnya terdapat teknik mengajar yang efektif dan efisien, oleh sebab itu disarankan kepada guru-guru, agar lebih menguasai didaktik .
2. Dalam menyampaikan materi pelajaran terdapat beberapa metode yang dipergunakan. Karena banyaknya metode, maka disarankan kepada guru-guru agar dalam menggunakan metode disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, tujuan yang akan dicapai, kondisi fasilitas sehingga penggunaannya secara efektif dan efisien.
3. Motivasi bagi siswa dapat membantu dalam menerima pelajaran, karena motivasi siswa ter dorong menerima pelajaran yang disajikan oleh guru. Karena itu disarankan oleh guru, agar dalam mengajar senantiasa membangkitkan motivasi kepada siswa agar mereka tidak jemu dan bosan mengikuti pelajaran.
4. Disarankan pula kepada guru, supaya dalam menyampaikan pengajaran, agar memahami alat bantu yaitu peragaan, indra siswa dapat berfungsi dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman, H. S.Pd., Pengelolaan Pengajaran, Cet. ke-4,
(Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1993).
- Abu Ahmadi, H. Drs., Didaktik Metodik, Cet. ke-2, (Semarang :
Toha Putra, 1978).
- _____, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Bandung : Armico,
t.th).
- Alipandie, Imansjah, Drs., Didaktik Metodik Pendidikan Umum,
(Surabaya : Usaha Nasional, 1984).
- Departemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994,
(Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan
Agama Islam, 1993).
- _____, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah,
(Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan
Agama Islam, 1988/1989).
- _____, Bahan Penataran Guru Pada Perguruan Agama Islam
Tingkat Atas, (Jakarta : Proyek Pembinaan Agama Islam,
Tingkat Atas, 1985/1986).
- J.J. Hasibuan, Drs., Dip. Ed., Drs. Moedjiono, Proses Belajar
Mengajar, Cet. ke-2, (Bandung : Remadja Karya, 1986).
- Matsheri Frans, Drs., Prinsif dan Teknik Supervisi Pendidikan,
(Surabaya : Usaha Nasional, 1982).
- Ny. Roestish N.K., Dra., Masalah-masalah Ilmu keguruan, Cet.
ke-2, (Jakarta : Bina Aksara, 1986).
- _____, Didaktik Metodik, Cet. ke- 3, (Jakarta : Bina Aksara,
1989).
- Poerbakawatja Soegarda, Dr. Prof. H.A.H. Harahap, Ensiklopedi
Pendidikan, Cet. ke- 2, (Jakarta : Gunung Agung, 1981).
- Purwanto, M. Ngalim, Drs., Ilmu Pendidikan, Cet. ke-3,
(Bandung : Remadja Karya, 1987).
- Ramayulis, Dr. Prof., Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet.
ke-2, (Jakarta : Kalam Mulis, 1994).
- Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet.
ke-2, (Jakarta : Rajawali, 1986).
- Shaleh, Abd. Rahman, H.Drs, Penyelenggaraan Madrasah, Cet.
ke-1, (Jakarta : Dharma Bhakti, 1980).

- Panyelenggaraan Maqrasah, Jilid I, Cet ke-1
(Jakarta : Dharma Bhakti, 1980).
- Sudirman N. Dts., at.al., Ilmu Pendidikan, Cet. ke-2
(Bandung : Remadja Karya, 1988).
- S. Nasution, MA. Dr. Prop., Didaktik Agama-Basis Mengajar,
ke-4, (Bandung : By Jermars, 1982).
- Syam, M. Noor, Drs., st, si., Pengantar Dasar-dasar Pen-
didikan, Cet. ke- 3, (Surabaya : Usaha Nasional,
1983).
- Vebriarto, Kapita selekta Pendidikan, Cet.I, (Yogyakarta:
Yayasan Pendidikan Permata, 1981).
- W.J.S. Perwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet.
ke- 3, (Jakarta: Balai Rustaka, 1976
- Zuhairini, H. Abdul Gaffar, Slamet As. Yusuf, Methode EKhusus
Pendidikan Agama, Cet. VIII, (Surabaya: " Usaha -
Nasional, 1983).